MENONTON PORNOGRAFI DALAM PANDANGAN HADIS
(Kajian Pemaknaan Hadis Riwayat Musnad Ahmad ibn Hanbal Tentang Zina Mata Dengan Pendekatan Neurologi)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian

Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Dalam Program Studi Ilmu Hadis

Oleh:

ZULFAH PERMATA ISTIGHFARIN

NIM: E05216025

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Zulfah Permata Istighfarin
NIM	:	E05216025
Program Studi	:	Ilmu Hadis
Fakultas	:	Ushuluddin dan Filsafat
Perguruan Tinggi	:	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Judul Skripsi	:	Menonton Pornogarfi Dalam Pandangan Hadis (Kajian Pemaknaan Hadis Riwayat Musnad Ahmad ibn Hanbal Tentang Zina Mata Dengan Pendekatan Neurologi)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 26 Juni 2023

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

F76DCAFF345556564

6000

ENAM RIBU RUPIAH

ZULFAH PERMATA ISTIGHFARIN

NIM E05216025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Menonton Pornografi Dalam Pandangan Hadis (Kajian Pemaknaan Hadis Riwayat Musnad Ahmad ibn Hanbal Tentang Zina Mata Dengan Pendekatan Neurologi)" yang ditulis oleh Zulfah Permata Istighfarin ini telah disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 26 Juni 2023

Pembimbing,

Dr. H. Budi Ichwayudi, M.Fil.I.
NIP. 197604162005011004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Menonton Menonton Pornografi Dalam Pandangan Hadis (Kajian Pemaknaan Hadis Riwayat *Musnad Ahmad Ibn Hanbal* Tentang Zina Mata Dengan Pendekatan Neurologi)" yang ditulis oleh Zulfah Permata Istighfarin ini telah diuji di depan tim penguji pada Kamis, 06 Juli 2023.

Tim Penguji:

1. Dr. H. Budi Ichwayudi, M.Fii.I. (Ketua) : .....
2. Ida Rochmawati, M. Fii.I. (Sekretaris) : .....
3. Dr. Muhid, M. Ag. (Penguji 1) : .....
4. Dra. Khodijah, M.Si. (Penguji II) : .....

Surabaya, 19 Juli 2023

Dekan

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph. D.

NIP. 197008132005011003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
EMail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Zulfah Permata Istighfarin
NIM	: E05216025
Fakultas/Jurusan	: Ushuluddin dan Filsafat
E-mail address	: permatazulfah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

Menonton Pornografi dalam Pandangan Hadis (Kajian Pemaknaan Hadis Riwayat Musnad Ahmad ibn Hanbal Tentang Zina Mata Dengan Pendekatan Neurologi

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non- Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juli 2023

Penulis

Zulfah Permata Istighfarin

ABSTRAK

Zulfah Permata Istighfarin (E05216025) MENONTON PORNOGRAFI DALAM PANDANGAN HADIS (Kajian Pemaknaan Hadis Riwayat Musnad Ahmad ibn Hanbal Tentang Zina Mata Dengan Pendekatan Neurologi)

Kitab Musnad Ahmad ibn Hanbal termasuk dalam al-Kutub al-Tis'ah (Kitab Sembilan Imam Hadis yang menjadi rujukan utama bagi kaum muslimin. Kitab ini menghimpun sekitar 40.000 Hadis yang terbagi menjadi 18 Juz. Dalam kitab Musnad Ahmad ibn Hanbal ini banyak berisi hadis-hadis yang salah satunya adalah hadis dengan nomor indeks 8526 mengenai zina mata karena dampak yang ditimbulkan dari menonton pornografi dapat menjerumuskan seseorang kedalam kezinaan yang di mana zina adalah dosa. Dalam penelitian ini, penulis mengambil langkah-langkah dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, diteliti dan dibandingkan. Langkah berikutnya yakni melakukan penelitian kritik sanad dan matan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas hadis tersebut. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menunjukkan bahwa kualitas hadis tentang menonton pornografi yang termasuk zina mata dalam Musnad Imam Ahmad ibn Hanbal adalah *hasan li dhatihi.*

Likuli banii adam hadh menurut hadis zina mata pada kitab musnad Imam Ahmad ibn Hanbal No. Indeks 8526 yakni dalam sabda Nabi Muhammad Saw yakni zina mata, zina tangan, zina kaki, zina mulut. Tidak akan masuk neraka bila menjauhi perzinaan. Perzinaan juga disebut pornografi, pornografi merupakan penggambaran tubuh manusia atau perilaku seksual manusia secara terbuka dengan tujuan membangkitkan birahi. Dalam neurologi, pornografi dapat mengakibatkan gangguan sistem saraf dan otak pada orang yang kecandungan pornografi.

Relevansi pornografi berdampak buruk pada kehidupan akibat kecanduan menonton pornografi. Secara orang yang sudah kecanduan akan mengalami gangguan emosional, gangguan pikiran dan psikis orang tersebut.

Kata kunci : *Likuli banii adam hadh,* musnad ahmad ibn hanbal

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL. i

ABSTRAK. ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING. iii

PENGESAHAN SKRIPSI. iv

PERNYATAAN KEASLIAN. v

PERSETUJUAN PUBLIKASI. vi

MOTTO. vii

KATA PENGANTAR. viii

DAFTAR ISI. ix

PEDOMAN TRANSLITERASI. xi

BAB I: PENDAHULUAN. 1

A. Latar belakang. 1

B. Rumusan masalah. 8

C. Tujuan penelitian. 9

D. Kegunaan penelitian. 9

E. Metode Penelitian. 9

F. Telaah pustaka. 14

G. Sistematika pembahasan. 15

BAB II: LANDASAN TEORI. 17

A. Metode kesahihan hadis. 17

B. Teori pemaknaan hadis. 25

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Memahami hadis dengan pendekatan neurologi. 27

BAB III: MUSNAD IMAM AHMAD IBN HANBAL DAN HADIS TENTANG ZINA. 29

A. Biografi imam Ahmad ibn Hanbal. 29

B. Hadis tentang zina mata. 39

BAB IV: ANALISIS HADIS ZINA MATA DALAM MUSNAD AHMAD MELALUI PENDEKATAN NEUROLOGI. 59

A. Analisis kualitas dan kuantitas hadis tentang zina mata. 64

B. Relevansi kandungan hadis dengan perspektif pornografi menurut neurologi. 68

BAB V: PENUTUP. 73

A. Kesimpulan. 73

B. Saran. 74

DAFTAR PUSTAKA. .....

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nabi Muhammad diturunkan di muka bumi sebagai khalifah untuk umatNya berbekal Alquran maupun Hadis. Kedua pedoman tersebut merupakan bekal manusia untuk mengarungi kehidupan di dunia. Semua aturan kehidupan secara universial sudah termaktub dalam Alquran dan Hadis. Islam mengajarkan tetntang keimanan, diantaranya ialah percaya kepada kitab dan Rasul Allah. Sebagai wujud manifestasi dari keimanan ialah mengaplikasikan Alquran dan Hadis dalam beribadah dan bermuamalah, sehingga kehidupannya menjadi baik.[1]

Hadis merupakan sumber utama pedoman bagi umat Islam setelah Alquran. Oleh karenanya hadis diposisikan sebagai bayan lil Quran. Hal ini tidak lepas dari figur agensi Rasulullah yang patut diteladani oleh umatNya. Berbicara tentang hadis Nabi Muhammad SAW, hadis memiliki kedudukan tinggi sebagai sumber hukum syariat dalam agama Islam selain Al-qur'an. Di al-qur'an dapat diketahui kedudukan hadis, terdapat di al-qur'an surat Ali Imran ayat 179 Allah SWT berfirman :

مَا كَانَ اللّٰهُ لِيَذَرَ الْمُؤْمِنِيْنَ عَلٰى مَآ اَنْتُمْ عَلَيْهِ حَتّٰى يَمِيْزَ الْخَبِيْثَ مِنَ الطَّيِّبِ ۗوَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُطْلِعَكُمْ عَلَى الْغَيْبِ
وَلٰكِنَّ اللّٰهَ يَجْتَبِيْ مِنْ رُّسُلِهٖ مَنْ يَّشَآءُ ۖفَاٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرُسُلِهٖ ۚ وَاِنْ تُؤْمِنُوْا وَتَتَّقُوْا فَلَكُمْ اَجْرٌ عَظِيْمٌ

Artinya: Allah tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman sebagaimana dalam keadaan kamu sekarang ini, sehingga Allah membedakan yang buruk dari yang

[1] Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2005), 5.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

baik. Allah tidak akan memperlihatkan kepadamu hal-hal yang ghaib, tetapi Allah memilih siapa Ia kehendaki di antara Rasul-rasulNya.[2]

Ayat di atas menjelaskan tentang seorang mukmin yang beriman yang harus beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Itulah sebabnya seorang mukmin yang baik hendaknya mengikuti perintah dan larangan yang disampaikan oleh Allah SWT dan Rasul-nya[3], seperti dalam surat Al-Hasyr ayat 7 Allah SWT berfirman :

مَآ اَفَآءَ اللّٰهُ عَلٰى رَسُوْلِهٖ مِنْ اَهْلِ الْقُرٰى فَلِلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ وَلِذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَابْنِ السَّبِيْلِۙ كَيْ لَا يَكُوْنَ دُوْلَةًۢ بَيْنَ الْاَغْنِيَآءِ مِنْكُمْۗ وَمَآ اٰتٰىكُمُ الرَّسُوْلُ فَخُذُوْهُ وَمَا نَهٰىكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوْاۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِۘ

Artinya : Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.[4]

Para Ulama bersepakat bahwa ayat di atas berisi larangan tentang melaksanakan perintah dan menjauhi larangan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW adalah kewajiban bagi bagi setiap muslim. Oleh sebab itu segala bentuk perkataan, perbuataan, dan ketetapan dari Nabi Muhammad SAW menjadi pedoman bagi umatn-Nya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ketiga perkara tersebut dipercaya mengandung hikmah yang baik didalamnya. Sehingga kedudukan hadis Nabi sebagai penjelasan pedoman hukum yang terkandung didalam Al-qur'an dengan cara meneladani, mempelajari, memahami dan

[2] Alqur'an, 179:2
[3] Ibid,8.
[4] Al-qur'an, 7:15

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengikuti kebiasaan dan ketetapan yang disabdakan oleh Rasulullah SAW melalui hadis-hadisNya.[5]

Allah telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang mulia, berbeda dengan makhluk yang lainnya. Manusia memiliki akal dan nafsu seksual sehingga bisa memilih yang benar dan yang salah. Al-qur'an dan Hadis telah memberi petunjuk tentang perbuatan terpuji yang dilakukan dan perbuatan tercela yang harus di tinggalkan. Kenyataannya perbuatan tercela sering dilakukan dan perbuatan terpuji malah di tinggalkan. Perbuatan melanggar terhadap kaidah-kaidah tersebut bukan hanya di lakukan oleh satu dua orang saja tetapi secara bersama-sama, bahkan ada sebagian yang telah menjadikannya budaya secara turun-menurun.

Rasulullah menyampai hadis tidak satu ajaran saja, ada tauhid, akhlak, fiqih, ubudiyah, ilmu pengetahuan dan sains. Hadis dapat dipelajari secara tekstual tanpa masalah, ada juga hadis yang memerlukan pemahaman melalui sudut kontekstualnya. Di lihat dari kasat mata, hadis Rasulullah yang sahih namun masih ada yang ganjal dalam pemahaman. Terutama hadis-hadis sahih yang berkenaan dengan ilmiah.[6]

Penelitian-penelitian ilmiah di berbagai bidang telah menemukan banyak pengetahuan yang dapat dihubungkan dengan hadis. Hadis terbukti dari sisi eksistensinya bahwa setiap sabda Nabi merupakan fakta ilmiah dari Allah.[7] Salah satu problematika yang terjadi adalah masuknya pengaruh budaya luar sebagai

---

[5] Tasbih, "Kedudukan dan Fungsi Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam", *Al-Fikr*, Vol 14, No 03, (Februari, 2010).332.
[6] Idham Aditia Hasibuan, "Kontribusi Sains dalam Menentukan Kualitas Hadis*", Edu Religia*, Vol. 1, No. 3, (Juli,2017), 226.
[7] Abdel Daem al-Kaheel, *Rahasia Medis Dalam Al-qur'an dan Hadis Operasi Tanpa Luka* (Jakarta:Amza,2011), 4.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

akibat dari perkembangan teknologi dan informasi dan komunikasi. Muncul fenomena yaitu "pornografi". Pornografi merupakan penggambaran tubuh manusia atau perilaku seksual manusia secara terbuka dengan tujuan membangkitkan birahi.

Negara Republik Indonesia adalah Negara hukum yang berdasarkan Pancasila Dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Pornografi termasuk dalam pasal 1 ayat 1 UU No. 44 Tahun 2008. Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, gerak tubuh melalui bentuk media komunikasi yang terdapat kecabulan yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.[8] Undang-undang ini menetapkan dengan tegas tentang hukuman dari pelanggaran. Hukuman bisa ringan, sedang, dan berat tergantung dengan pelanggarannya. Hukuman yang berat yaitu melibatkan anak.

Pornografi dapat membuat memicu orang yang belum menikah akan melakukan hubungan seksual di luar pernikahan termasuk sebagai suatu kejahatan yang di sebut zina. Zina adalah hubungan seksual terlarang antara seorang laki-laki dan perempuan. Hukuman zina bagi laki dan perempuan sama, yaitu bagi yang belum menikah di cambuk seratus kali dan bagi yang sudah menikah hukuman mati dengan di ranjam. Perbuatan zina termasuk dosa besar tergantung hukuman Hadd (macam dan jenisnya zina tersebut) bagi pelaku baik di dunia maupun di akhirat.[9] Maksudnya pelaku yang berbuat zina di pandang melanggar Allah, mereka yang hukumannya di tentukan Al-qur'an dan Hadis yang di siksa oleh Allah di akhirat.

[8] Ismawati, *Tinjauan Hukum Islam dan Undang-undang Pornografi Terhadap Pornografi Media Massa*, (Makassar: Uin Alauddin, 2016), 3.
[9] Syaikh Salim Bin led Al-Hilaili, "Ensiklopedia Larangan Al-qur'an dan As-Sunnah bab Aqidah, Fiqih dan Akhlak", Vol. 6, No. 5, (Juni,2005), 460.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pelanggaran yang dilakukan pelaku di dunia akan melanggar hukum, hukuman yang sudah ada di dalam UUD 45.

Zina banyak macam-macamnya ada zina tangan, zina mata, zina kaki (zina majazi). Zina tangan adalah zina yang memaksa menyentuh lawan jenis dengan syahwat tetapi sering disamakan dengan perilaku masturbasi. Zina kaki adalah zina yang terjadi saat seseorang melangkahkan kaki menuju perzinahan. Zina mata adalah memandang lawan jenis tanpa berkedip.

Salah satu ayat perintah untuk menjauhi zina, di dalam al-qur'an sebagai berikut :

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا(الإسراء: 32)

Artinya :"Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk." (Qs. Al-Isra': 32)[10]

Ayat ini menjelaskan, bahwa hal-hal dalam bentuk menghayal dapat terjerumus pada zina yang terlampaui batas dalam menyalurkan kebutuhan biologis. Mendekati zina saja kita dilarang, apa lagi sampai melakukan dan menjadikan budaya. Hukum zina adalah haram, kita jangan sampai mendekati atau melakukan.

Zina dapat menyebar melalui informasi media cetak dan elektronik dengan cepat dan canggih daripada dulu. Perkembangan teknologi saat ini sangat mudah, suatu sistem jaringan dapat menghubungkan komputer dengan komputer lain melalui internet.[11]

[10] Alquran, 17:32
[11] Jogiyanto Hartono, *Pengenalan komputer*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta,1999) 331.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Segala bentuk perkembangan teknologi tentu membawa bentuk pengaruh kepada pengguna. Perkembangan teknologi yang dipastikan banyak dimiliki semua kalangan dari anak-anak sampai orang tua yaitu handphone. Handphone dapat mempengaruhi perkembangan anak, apabila orang tua tidak ada pengendalian. Orang tua harus lebih hati-hati dan memperhatikan anaknya terutama saat bermain handphone bersama teman-temannya. Anak-anak akan mencari situs pornografi secara diam-diam dan akan merasa kecandungan.[12]

Pada era modern ini, industri film porno dewasa ini memang sangat banyak, karena film semacam ini termasuk film yang banyak di cari dan sangat mudah didapat. Dengan zaman sekarang, media untuk menonton film porno mudah di dapat. Mulai dari video yang berdurasi panjang sampai potongan-potongan adegan yang terdapat di internet maupun hand phone.

Tidak hanya di al-qur'an saja, tetapi di Hadis juga dilarang melakukan zina mata, Rasulullah bersabda :

حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَخْبَرَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِكُلِّ بَنِي آدَمَ حَظٌّ مِنْ الزِّنَا فَالْعَيْنَانِ تَزْنِيَانِ وَزِنَاهُمَا النَّظَرُ وَالْيَدَانِ تَزْنِيَانِ وَزِنَاهُمَا الْبَطْشُ وَالرِّجْلَانِ يَزْنِيَانِ وَزِنَاهُمَا الْمَشْيُ وَالْفَمُ يَزْنِي وَزِنَاهُ الْقُبَلُ وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَنَّى وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ أَوْ يُكَذِّبُهُ

> "Telah menceritakan kepada kami 'Affan telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah berkata; telah mengabarkan kepada kami Suhail bin Abu Shalih dari bapaknya dari Abu Hurairah, dia berkata; Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam Bersabda: "Setiap anak cucu Adam telah tertulis bagiannya dari zina, maka kedua mata berbuat zina dan zina mata adalah melihat, kedua tangan berzina dan zina kedua tangan adalah memegang, kedua kaki berzina dan zina kedua kaki adalah melangkah, mulut berzina dan zina

[12] Bekti Istiyanto, *"Telephone genggam dan Perubahan Sosial"*, *Universitas Jendral Soedirman*, Vol. 6 No. 3, (Maret,2016) 61.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mulut adalah mengucapkan, hati berharap dan berangan-angan, adapun kemaluan ia yang membenarkan atau mendustakannya."[13]

Hadis di atas menginformasikan bahwa Rasulullah mengatakan bahwa zina majazi merupakan dosa kecil yang mana setiap anak Adam sulit menghindar kecuali orang yang berada dalam perlindungan Allah. Walau termasuk dosa kecil tetapi Allah melarang umatNya melihat dengan syahwat, berbicara dengan vulgar dan membayangkan sesuatu yang bertujuan agar terhindar dari perbuatan perzinaan. Ketika dalam kehidupan sehari-hari bila kita sudah merasakan kesenangan menonton bluefilm pasti akan menemui konflik yang menyebabkan untuk melihat lagi dan lagi. Efek seperti ini akan menyebabkan kerusakan pada otak.

Hadis di atas jika dikaitkan dengan dunia neurologi, maka pornografi dapat mengakibatkan gangguan sistem saraf dan otak pada orang yang kecandungan pornografi. Di dalam otak manusia terdapat neurotransmitter bernama dopamin yang fungsinya adalah untuk mencari kesenangan, bukan kesenangan itu sendiri. Dopamin akan terdistribusi dalam suatu tempat didalam otak yang dinamakan sirkuit reward. Semakin sering melihat pornografi, sirkut reward semakin kurang aktif, sehingga membutuhkan stimulasi lagi untuk membuat efek reward. Apabila hal ini terjadi terus menerus, maka akan terjadi desensitisasi yang akan mengakibatkan berkurangnya reseptor dopamine otak dan hal ini akan

[13] Musnad Ahmad Al Risalah, *Musnad' Abi Radiyallahu anhu*, Juz 14 (Beirut : Maktabah al-'Isriyyah, t.th),211

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menyebabkan otak kurang sensitif terhadap hal yang menyenangkan dan mengabaikan aktivitas hidup lainnya.[14]

Hal ini akan memicu semakin disekresikannya dopamine akan kesenangan itu kembali seperti butuh stimulasi seks yang lebih menantang bahkan lebih keras, aneh, dan mengganggu. Hal ini apabila terjadi terus menerus akan mengakibatkan suatu kelainan yang dinamakan Hypofrontality yaitu penurunan aktivitas di area otak prefrontal yang melemahkan control diri seseorang ketika dihadapkan keinginan bawah sadar yang kuat. Selain itu koneksi saraf antara area sirkuit reward dan korteks prefrontalis semakin buruk akibat meningkatnya paparan pornografi sehingga dampaknya akan timbul pengendalian diri yang buruk, ingatan yang buruk, bertindak tanpa pikir panjang walaupun itu dapat menimbulkan konsikuensi negatif dari tindakannya. Dimana orang yang rutin mengakses pornografi secara rutin setiap minggunya mengalami daya ingat yang jauh lebih singkat dibandingkan mereka yang tidak pernah mengakses pornografi. [15]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas hadis tentang zina mata dalam Riwayat Imam Ahmad no 8526 ?
2. Bagaimana pemaknaan hadis tentang zina mata dalam riwayat Imam Ahmad no 8526?

[14] Muhammad Syauqi Ridhallah, *Analisis Perbedaan Daya Ingat Mahasiswa Kedokteran UNS 2018 Karena Pengaruh Kecanduan Video Porno* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret), 4.
[15] Ibid, 5.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Bagaimana relevansi larangan zina mata dengan dampak menonton pornografi pada anak dan remaja di tinjau dengan perspektif neurologi?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui kualitas hadis tentang zina mata riwayat Imam Ahmad no 8526
2. Untuk mengetahui pemaknaan hadis tentang zina mata dalam riwayat Imam Ahmad no 8526
3. Untuk mengetahui relevansi larangan zina mata dengan dampak menonton pornografi pada anak dan remaja ditinjau dengan perspektif neurologi.

D. Kegunaan Penelitian

Fungsi dari penelitian adalah untuk memberikan nilai dan manfaat. Berikut tujuan dalam penelitian ini:

1. Sisi teoretis: dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademis dan dapat memberikan kontribusi khususnya pemerhatikan atau mendalami hadis untuk mejadikan rujukan penelitian selanjutnya. Selain itu dapat bernilai bagi masyarakat umum.
2. Sisi praktis: penelitian ini memberikan hasil agar dapat dijadikan sebagai sarana kehidupan sehari-hari agar dapat mencegah orang-orang yang kecanduan pornografi.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan enelitian ini menggunakan empat metode penelitian dalam penulisan karya ilmiah yang saling terkait, di antara lain:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Model dan Jenis Penelitian

Menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menulis karya ilmiah, penelitian kualitatif yaitu metode pendekatan penelitian untuk mengungkap suatu kondisi sosial tertentu dengan menggambarkan fakta secara nyata, membentuk segala kata melalui mengumpulkan dan menganalisis data relavan yang diperoleh dari kondisi nyata.[16]

Jenis Penelitian ini, memakai jenis penelitian perpustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tambahan yang akan dipakai penulis sebagai dasar teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian yang relevansesuaidengan masalah yang diteliti berguna untuk mendukung sumber data yang didapat selama penelitian dengan cara mempelajari sumber-sumber buku, literature, dan lainnya.[17] Oleh karena itu penelitian ini menggunakan sumber-sumber data yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari buku-buku, artikel, majalah, yang tertulis baik berupa literature Arab atau Indonesia yang mempunyai hubungan sama dengan permasalahana penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif-analisis, penelitian kualitatif lebih bersifat deksriptif, dengan mengggunakan metode dokumen[18] atau bisa dengan cara mengumpulkan segala macam sumber

[16] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 25.
[17] Azwardi, *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), 4.
[18] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University, 2001), 154.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

data dan informasi untuk mengetahui kesamaan antara hadis dan isi kandungan al-Qur'an. Metode pengambilan data pada metode kualitatif dilakukan dengan studi dokumen. Penelitian ini menggunakan studi dokumen utama yang berhubungan tentang kitab-kitab hadis seperti syarah dan naqd al-ḥadīth, jurnal keilmuan, ensiklopedia. Kemudian dokumen lajutan seperti artikel, majalah, web, otobiografi, makalah, koran, televisi, youtube dan gambar yang menjelaskan tetang hadis dan pornografi perspektif neurologi.

Selain itu, penelitian ini juga melakukan pengumpulan data hadis, dengan cara memahami serta cara mengkaji hadis menggunakan suatu keilmuan, yaitu:

a. *Takhrīj al-Ḥadīth*

Secara bahasa kata takhrīj (تخريج (diambil dari kata masdar (- يخرج-خرج تخريج (yang artinya mengeluarkan sesuatu dari kitab-kitab hadis yang diakui para ulama.[19] Sementara menurut istilah takhrīj ialah sebuah penyelidikan penelusuran atau pelacakan hadis diberbagai kitab sebagai sumber asli yang berkaitan dengan sumber sanad dan matan lengkap yang berkaitan.[20]

Secara garis besar terdapat metode-metode yang dapat ditempuh dalam men-takhrīj, yaitu pertama, metode takhrīj al-ḥadīth menurut lafadh pertama. Kedua, metode takhrīj menurut lafadh-lafadh yang terdapat dalam hadis. Ketiga, takhrīj perawi melalui hadis pertama. Keempat, mencari hadis berdasarkan tema. kelima, takhrīj berdasarkan kualitas hadis.

[19] Shabri Shaleh Anwar dan Ade Jamaruddin, *Takhrīj al-Ḥadīth Jalan manual dan Digital* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2018), 30.
[20] Ahmad Izzan, Studi Takhrīj al-Ḥadīth: *Kajian tentang Metodologi Takhrīj dan Kegiatan Penelitian hadis* (Bandung: Tafakur, 2012), 3.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. *I'tibār*

I'tibār adalah cara yang dilakukan peneliti dalam penulisan ini untuk mencari dan mencantumkan sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu, bagian hadis sanad itu hanya terlihat ada seorang periwayat. Menyantumkan sanad-sanad lain, hal ini berfungsi untuk mengetetahui apakah ada periwayat hadis yang lain apakah tidak dari sanad hadis yang di tuju. Maka dengan cara ini dapat ditemukan keadaan sanad seluruhnya apakah ada pendukung atau tidak, periwayat tersebut memiliki mutābi' atau shāhid.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian di bagi menjadi dua jenis sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data pembantu:

a. Sumber data primer adalah sumber pertama dan yang paling utama untuk digunakan tolak ukur penelitian penulis. Penulis memakai kitab sumber utama yaitu kitab Musnad Ahmad ar risalah karya Ahmad bin Hanbal.

1) Sumber data pembantu

Sumber data pembantu merupakan sumber data yang dipakai sebagai pelngkap untuk melengkapi data dalam kajian sesuai dengan kajian topik yang dibahas. Sumber data pembantu yang dipakai didalam penelitian ini diantaranya:

a) *Ikhtisar Musthalaḥ al-Ḥadīth*, karya Fatchur Rahman.

b) *'Ūlūm al-Ḥadīth*, karya Nurudin Itr.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) *Buku Ajar Neurologi Edisi Kedua Jilid 1 dan 2 FKUI,* karya Tiara Anindhita

d) *Pornografi dan Pornoaksi : Ditinjau dari Hukum Islam,* karya Neng Djuebaedah

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai penelitian ini adalah analisis deskriptif. Langkah kerja dalam analisis deskriptif yaitu mendefinisikan suatu bahan penelitian suatu tulisan yang bersifat naratif. Maksudnya data atau fakta yang telah disusun berbentuk kata maupun gambar. Menganalisa data dalam penelitian ini dapat dihasilkan dengan penelitian hadis yang pada dasarnya suatu hadis memiliki kompenen yakni sanad dan matan. Penelitian sanad hadis menggunakan metode ktirik sanad. Untuk menganalisis kritik sanad dibutuhkan suatu keilmuan. Keilmuan tersebut dengan cara pendekatan dalam ‘ilm rijāl al-ḥadīth, ‘ilm tārikh’al-ruwah, ‘ilm ṭabāqat al-ruwah dan ‘ilm al-jarḥ wa at-ta’dīl yang semua keilmuan tersebut membahas tentang iḥwal, karakter, perilaku, riwayat hidup, mahdhab yang diikutinya dan cara menerima atau menyampaikan hadis dari satu rawi dari golongan sahabat, tabi’in dan tabi’in-tabi’in. Sedangkan untuk penelitian matan hadis menggunakan analisis isi. Untuk menganalisis suatu matan hadis dibutuhkan pemahaman yang sangat mendalam. Diantara keilmuan yang membahas suatu matan hadis yaitu ilmu gharīb al-ḥadīth, asbab al-wurud, ilmu ‘ilalil al-ḥadīth, ilmu tāwarikḥ al-mutun dan lain sebagainya. Penelitian Aspek matan sangat dibutuhkan karena pembuktian hadis Nabi bukan dari aspek sanad saja akan tetapi aspek matan perlu untuk dilakukan. Karena

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

hadis bisa secara zahir hadisnya sahih tetapi setelah diteliti lebih dalam hadis nya bisa jadi daif, atau bisa matan hadis tidak disandarkan kepada Nabi sekalipun sanad nya thiqah. Disamping kepercayaan isnad, ke-thiqahh-anamatan juga harus dibuktikan untuk keauntentikan hadis.[21]

F. Telaah Pustaka

Beberapa hasil akademik tidak ditemukan satu pun literatur yang membahas spesifik tentang menonton bluefilm dalam pandangan hadis. Namun, memperoleh salah satu literatur yang sedikit berkaitan :

1. Larangan Berzina Dalam Al-qur'an Dan Ritual Sifon Pada Etnis Suku Timor NTT karya Zulkifli Natonis mahasiswa prodi Tafsir Hadis UIN Syarif Hidayatullah, 2013. Skripsi ini membahas perintah dalam Al-qur'an tidak sekedar melarang perzinahan, tetapi lebih kepada untuk menjauhi hal-hal yang mengandung perzinaan, dari pandangan, kemaluan, dan hal-hal yang lain yang mengarah kepada perzinaan.
2. Menonton Tayangan Pornografi Menurut Ulama Maguwoharjo karya M. Zaenal Arifin mahasiswa prodi Ilmu Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga 2008. Skripsi ini membahas ada dua pendapat di kalangan Para Ulama. Pendapat pertama adalah haram melihat pornografi dengan alasan bahwa mengobati sesuatu yang tidak boleh dengan hal-hal yang haram. Pendapat kedua adalah boleh melihat pornografi karena orang yang mempunyai penyakit, dikategorikan sebagai orang yang tidak berlaku hukumnya.

[21] Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis* (Jakarta: Hikmah, 2009), 56.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Persepsi Remaja Terhadap Aspek Pornografi Pada Film Bertema Komedi Seks karya Eko Nugroho Windhiarto mahasiswa prodi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta 2011. Skripsi ini membahas aspek pornografi yang terdapat dalam film bertema komedi seks adalah bahwa pornografi merupakan sesuatu tayangan yang kurang baik nilainya dan perlu diperhatikan penayanganya terjadi karena responden melihat aspek pornografi dalam film tersebut dengan sudut pandang sebab-akibat. Dan aspek pornografi adalah suatu perbuatan zina, terjadi karena responden melihat aspek pornografi dalam film tersebut tidak sebagai suatu unsur seni komedi, melainkan melihatnya dari sudut pandang agama. Teknologi tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga membawa dampak negatif pada remaja.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat mempermudah memahami penyusunan penelitian ini, perlu adanya sistematika pembahasan yang baik dan benar. Sistematika pembahasan terdiri sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan terdiri dari latar belakang, menjelaskan latar belakang yang dibahas oleh penulis untuk memberikan inspirasi pemikiran yang dibuat penulis dari awal sampai akhir penelitian. Selanjutnya dilakukan identifikasi permasalahan yaitu meneliti dan menelaah masalah yang terhubung dengan latar belakang tersebut lalu dilanjut dengan memberikan batasan masalah terhadap pokok dari masalah yang akan dipaparkan dengan rumusan masalah yakni berisi pertanyaan-pertanyaan. Kemudian yaitu penentuan tujuanamasalah dan kegunaan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dalam penelitian, telaah pustakah (penelitian terdahulu), metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kerangka teoritis yakni membahas dan menjelaskan tentang landasan teori yang betujuan untuk menentukan syarat ke-ṣaḥīḥ-an hadis, teori ke-ḥujjah-an hadis, teori pemaknaan hadis yang mencakup mengenai pembahasan tentang metode takhrīj dan pemahaman hadis. Kemudian, melakukan identikasi kualitas sanad dan matan hadis sebagai standarisasi dalam mengerjakan penelitian.

Bab tiga, merupakan pemaparan mengenai biografi singkat Musnad Ahmad dan kitab sunannya, redaksi hadis dan terjemahan tentang zina dari kitab Musnad Ahmad disertai hadis pendukung, syarah hadis, analisis i'tibār serta skema sanad secara menyeluruh.

Bab empat, analisis data yakni penjelasan mengenai pembahasan hadis tentang zina dalam kitab Musnad Ahmad serta pembuktian kebenaran hadis dalam pedekatan neurologi.

Bab lima, penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan sebagai hasil akhir rumusan masalaha yang diuraikan dalam penelitian yang berupa bentuk pernyataan yang mencakup hasil penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Ke-*sahih*-an Hadis

Al-Qur'an dan sunnah adalah sumber ajaran Islam, guna hadis untuk al-Qur'an yakni sebagai penjelas didalamnya. Pembelajaran hadis sangat diperlukan dalam kajian. Tidak hanya dilakukan oleh umat Islam saja, tetapi oleh siapapun yang membutuhkan. Memahami hadis dari keontentikannya, tidak sekedar hanya mengetahui matan hadis saja.

Hadis berbeda dengan al-Qur'an, hadis harus ditinjau dahulu diterima atau ditolaknya sebuah hadis untuk dijadikan hujjah. Sedangkan al-Qur'an, isi kandungannya semua orang telah menerimanya tetapi tidak semua hadis dapat diterima atau dijadikan amalan. Dalam hal ini peneliti hadis sangat diperlukan, supaya baik dan benar saat meneliti hadis. Peneliti diperlukan ilmu pengetahuan tentang metode tersendiri. Metode dalam meneliti hadis disebut kritik hadis.

1. Kaidah Keshahihan sanad hadis (Kritik Sanad)

Secara etimologi kritik atau *naql* dalam bahasa Arab artinya sama dengan lafad *al-tamyiz* yang berarti memisahkan dan membedakan. Dalam Bahasa Arab, naqd adalah kata yang lazim dipakai di penelitian dan analisis.[22]

Tujuan dilakukan kritik (naqd) sanad atau penelitian, untuk menilai dan membuktikan bahwa hadis itu benar dari Rasullah SAW. Dalam melakukan

[22] Idri, *Epistimologi Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis, Ilmu Hukum Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), 133.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penelitian keshahihan hadis mengacu dari sanad dan matan,[23] Untuk memastikan hadis tersebut benar-benar berasal dari Nabi atau tidak dengan cara menganalisis sanad dan matan.. Dalam menerima hadis harus dilihat dari kualitas hadis, karena kedudukan kualitas hadis sangat penting untuk dijadikan *hujjah* dalam Agama.[24]

Para ahli hadis mendapatkan dari informasi yang mereka peroleh, yaitu :

a. Periwayatan hadis tidak diterima kecuali diriwayatkan pada perawi yang *thiqah.*
b. Riwayat orang yang sering berbohong, mementingkan diri sendiri, tidak memahami dengan benar suatu riwayat akan ditolak
c. Memperhatikan tingkah laku dan amalan orang yang meriwayatkan hadis
d. Periwayat hadis yang terbiasa melakukan perbuatan tercela maka riwayatnya ditolak
e. Riwayat yang tidak diketahui keahlian ilmu hadis tidak dapat diterima
f. Riwayat hidup seseorang yang kesaksiannya ditolak, maka riwayatnya tidak diterima[25]

Kriteria di atas belum bisa memenuhi syarat ke-*sahih*-an suatu hadis. Kaidah ke-*sahih*-an hadis yang dimana adalah syarat yang harus dipenuhi dalam sanad hadis berkualitas *sahih*.[26]

[23] Umi Sumbulah, *Kajian Kritis Ilmu Hadis* (Malang: Uin Maliki Press, 2010), 184.
[24] SyuhudiaIsmail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), 5.
[25] Kamaruddin Amin, *Metode Kritik Hadis* (Jakarta: Hikmah, 2009), 16.
[26] M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1998, cet. II, 9. 7 Ibid., 120.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Para Ulama telah sepakat bahwa ada lima syarat yang harus dipenuhi agar hadis dapat dikatakan *sahih.* Kelima syarat tersebut yaitu :

1) Sanad bersambung (*ittisal al sanad)*

Sanad yang tersambung dalam suatu hadis harus dimulai dari sanad yang berkaitan *mukharij*-nya sampai kepada Rasulullah. Perawi yang meriwayatkan hadis, mereka menerima hadis dari seorang guru lalu meriwayatkan kepada periwayat yang lain. Maksudnya di dalam suatu kitab dicantumkan nama guru dan muridnya, apabila tidak disebutkan bisa dengan melihat perjalanan ilmiah atau tahun wafatnya dari setiap perawi. Data tersebut bisa didapatkan melalui kitab *Rijal al Hadis* seperti kitab *tahdzib* karya Ibnu al 'Asqalani, Kitab *Tahdzib al- Kmal fi al-Asma' al-Rijal* karya al-Mizzi, dan kitab *Tahzhib al Tahdzib* karya Imam al- Dzahabi.[27] Selain data tahun dan kelahiran dan wafatnya dari kitab tersebut, melalui kitab itu kita juga bisa memperoleh data biografi dari masing-masing perawi untuk mengetahui perawi tersebut sebagai orang yang siqah ('adil dan dhabit) atau tidak. Ketersambungan sanad terjadi adanya hubungan antara guru dan murid saling bertemu dan menerima langsung.

Perawi dalam menerima hadis bisa dengan tatap mua, hanya sekedar mendengar, atau hanya melihat perawi yang meriwayatkan saja.[28] Banyak istilah dalam periwayatan, seperti *Haddatsana, Haddatsani, Akhbarana, Akhbarani, Sami'na, Sami'tu, 'an, dan 'anna.*[29]

[27] Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, Cet 2 (Jakarta: Amzah, 2013) 169.
[28] Mahmud Al-Thahhan, *Metodologi Kitab Kuning: Menelusuri Sanad dan Menilai Hadits, Pengantar dan Penejemah: Imam Ghazali Said*, (Surabaya: Diantama, 2007), 161.
[29] Syuhudi Ismail, *Kaidah Keshahihan Sanad Hadits*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995) 127.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Rawi yang *'adil*

Kata adil seacara Bahasa berarti mengarah kepada kebenaran. Ke'adilan seorang perawi berkaitan dengan tingkat kejujuran kepribadian seorang perawi. Perawi yang meriwayatkan hadis harus bersikap adil yang dimana memiliki katakwaan yang tinggi dan menjaga dirinya.[30]

Menurut ibn Hajar al-'Athaqalani bahwa sifat *'adil* adalah sifat yang dimiliki seseorang yang bertaqwa, memelihara, dan tidak segan berbuat fasik.Orang yang '*adil* adalah orang yang selalu menjauhi diri dari perbuatan dosa.[31] Menurut Ibn al-Mubarak ada lima syarat perawi agar dikatakan adil, yaitu : tidak minum yang memabukkan, tidak gila, bergaul baik dengan masyarakat, tidak berbohong, tidak merusak agama.[32]

3) Ke-*dhabitt*-an perawi

Dhabit ada dua jenis yaitu dhabit shadr dan dhabit kitab. Dhabitnya perawi dimana perawi memiliki ingatan yang kuat dan sempurna dalam menghafalkan riwayat perawi beserta maknanya dan tidak butuh bantuan seperti buku ketika meriwayatkan hadis.[33] Seorang periwayat memiliki hafalan yang kuat dan sempurna termasuk tsiqah.[34] Seorang perawi yang adil dapat mampu menjaga kepercayaan dengan seutuhnya.

Menurut Al Hakim, syarat keadalahan yaitu tidak memerintahkan kepada sesuatu yang bid'ah dan tidak menyebarkan kebohongan yang bisa

[30] Alamsyah, *Ilmu-Ilmu Hadis 'Ulum al-Hadis* (Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2015), 48.
[31] Idri, *Studi Hadis* (Jakarta: Kencana, 2010), 164
[32] Khusniati Rofiah, *Studi Ilmu Hadis* (Ponorogo: IAIN PO Press, 2018), 139.
[33] Idri, *Studi Hadis*, 164.
[34] Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushthalahul Hadits*,(Bandung : PT Alma'rif,1974),121

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

membuat gugur keadalahnya. Sedangkan menurut al-Syafi'I, kata adl yakni suatu gambaran yang menjadikan seorang perawi hadis tsiqah dalam agamanya., terkenal jujur dalam ucapannya. Kata tsiqah dari kata kerja watsaqah yatsiqu (makna terpecaya) dalam hal keberagaman, yang berbentuk dari Masdar. Menurut Al Ramaharmuzi berpendapat bahwa perawi hadis memiliki kejujuran yang tinggi, kegigihan dalam mempelajari hadis dan meninggalkan bid'ah.[35]

4) Di jauhkan dari *syadz* (kejanggalan)

Dikatakan *shadh* saat periwayatannya bertentangan dengan periwayat thiqah dan periwayat yang lebih thiqah. Terjadilah *shadh* dikarenakan hadis tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat sanad dan matannya.

Menurut istilah Bahasa syadz adalah isim fail dari syadzdz yang berarti (infarada). Sesuatu yang menyendiri terpisah dari mayoritas. Menurut istilah ulama' hadis, syadz adalah hadis yang diriwayatkan oleh perawi yang tsiqah dan bertolak belakang dengan Riwayat perawi yang tsiqah, tetapi tidak ada periwayat yang tsiqah lain yang meriwayatkan.[36]

5) *Illat* (cacat tersembunyi)

Illat adalah suatu penyakit cacat yang dapat menurunkan kualitas ke-shahi-an hadis karena secara tampaknya ia shahih namun kenyataannya tidak

[35] Agus Firdaus Candra dan Buchari M, "Kriteria Keshahihan Hadis Menurut Al-Khatib Al-Baghdadi dalam Kitab Al-Kifayah fi'ilm Al-Riwayah", *Jurnal Ushuluddin*, Vol.24 No.2, (Juli-Desember 2016), 169.
[36] Idris, *Studi Hadis*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2016), 170.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

shahih. Intinya *illat* disebabkan karena ke-sahih-an hadis yang rusak dengan samar atau tersembunyi.[37]

2. Kritik Matan

Mengkaji suatu sanad harus dilakukan terlebih dahulu karena suatu sanad dan matan adalah saling berhubungan dalam hadis. Walaupun kualitas matan tidak selalu berhubungan dengan suatu hadis.

Menurut pendapat Ibn Hajar al-*Athaqalani* berpendapat bahwa keadaan sanad yang sahih akan berkaitan dengan matan yang sahih pula selama perawinyanya berkompeten sebagai perawi yang *thiqqah*.[38]

Mengkaji suatu hadis merupakan salah satu materi dasar yang penting dalam adanya kritik terhadap matan. Mengkaji suatu matan bisa saja rumit apabila terjadi sebab adanya gagasan dalam mengkaji suatu hadis.[39]

Kritik matan hanya terdiri dua syarat yaitu terhindar dari *'illah* dan *shadh*, maka dapat di klarifikasikan sebagai berikut :

a. Matan terhindar dari *shadh*

Terdapat *Shadh* bisa terjadi di suatu sanad dan juga di mungkinkan bisa terjadi di matan suatu hadis. Keberadaan *shadh* adalah ketidakjelasan riwayat seorang perawi yang menyendiri dengan perawi yang memiliki kekuatan hafalan yang lebih tinggi. Selain itu perubahan tempat redaksi bentuk dari

[37] Idri, *Studi Hadis*, 170.
[38] Hasim Abbas, *Kritik Matan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2004), 6.
[39] SalahUddin Ibn Ahmad al-Adlabi, *Metode Kritik Matan Hadis* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004) 25.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kejanggalan (*maqlub*). Kejanggalan matan atau *shadh* suatu matan dapat dilihat sebagai berikut :

1) Sisipan teks hadis (*al-idraj fi al-matan)*
2) Pengembalian teks hadis (*al-qalb fi al-matan)*
3) Matan hadis berkualitas sama dan tidak ada yang bisa diunggulkan (*idtirab di al-matan)*
4) Salah dalam ejaan (*al-tassif wa al-tahrif fi matan)*[40]

b. Matan terhindar dari *'illah*

Selain terdapat dalam sanad hadis, *'illat* juga bisa terdapat pada matan hadis, meskipun jumlahnya tidak sebanyak *'illat* pada sanad hadis. *'illat* pada matan hadis sama sulitnya dengan penelitian kandungan *'illat* pada sanad. Hal ini disebabkan masih belum adanya kitab yang secara khusus merangkum hadis yang memeliki kandungan *'illat* pada matannya.

Adapun '*illah* yang terdapat pada matan merupakan sebab tersembunyi yang awal hadis tersebut berkualitas *sahih* dapat turun derajat ke-*shahihannya*, di karenakan ketika diteliti lebih lanjut matan tersebut terdapat kekeliruan.[41] Kekeliruan biasanya terjadi berasal dari adanya redaksi lain yang dimasukkan dalam matan suatu hadis yang berasal dari Nabi SAW atau redaksi yang datang dari selain Nabi. Hal ini terkadang hingga dapat menyalahi nash yang lebih tinggi kualitasnya.[42] Para Ulama hadis telah memiliki standar kriteria tersendiri dalam penelitian *keshahih-an* matan.

[40] Mahmud Thahhan, *Dasar-dasar Ilmu Hadis*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016) 130.
[41]Umi Sumbulah, *Kritik Hadis: Pendekatan Historis Metodologis*, (Malang: UIN Malang Perss, 2008) 108.
[42]Ibid

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kriteria menurut pendapat al-Khatib al-Bagdadi yaitu matan hadis di katakan maqbul (dapat di terima) apabila tidak bertentangan dengan al-Qur'an, isi dari matan tidak selaras dengan fikiran, tidak selaras dengan hadis *mutawwatir*, tidak bertentangan dengan amalan yang telah menjadi kesepatan ulama salaf, matan hadis tidak bertentangan dengan dalil yang *qat'i*[43]

Kriteria pendapat Ibnu al-Jauzi, beliau berpendapat bahwa matan hadis yang palsu akan bertentangan dengan akal maupun bertentanfan dengan pokok agama.[44]

Mayoritas ulama ahli hadis memberi tanda matan hadis yang palsu seperti :

1) Adanya kerancuan dalam redaksi matan hadis
2) Isi matan hadis menyalahi pokok ajaran Islam
3) Isi matan hadis tidak sesuai dengan fakta sejarah
4) Isi matan hadis berlawanan dengan akal sehat dan tidak rasional
5) Isi matan hadis menyalahi *sunnatullah* atau hukum alam
6) Isi matan hadis bertolak belakang dengan dalil yang qat'I yaitu al-qur'an dan hadis mutawwatir.
7) Isi matan di luar batas kewajaran menurut ajaran Islam. Seperti contoh hadis yang berisi amalan "biasa" dengan ganjaran pahala yang luar biasa[45]

[43] Nur Kholis, *Kuliah 'Ulum al-Hadith* (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2013), 97
[44] Abu Fajr 'Abd al-Rahman bin Ali bin al-Jawzi, *al-Mawdu'at*, Vol. 1, (al Maktabah al-Salafiyah, 1386H/1966 M), 106.
[45]Atho'ilah Umar dkk, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Surabaya: IAIN SA Press,2013) 232.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pendapat Imam al-Dhahabi ada empat syarat matan hadis, beliau memberi jalan tengah dari beberapa kriteria matan hadis yang *sahih.* Keempat syarat itu sebagai berikut : Pertama, tidak bertentangan dengan Al-qur'an. Kedua, tidak bertentangan dengan hadis yang nilai ke-*sahih*-an lebih kuat. Ketiga, tidak bertentangan dengan akal sehat. Keempat, adanya tanda sabda kenabian dalam susunan pernyataannya.[46]

B. Teori Pemaknaan Hadis

Aspek pokok kajian hadis dalam kedudukannya sebagai sumber ajaran Islam dan kajian terkait aspek validasi dan keshahihan hadis dan aspek pemahaman kandungan maknanya.

Dalam kajian ilmu hadis jumhur ulama membagi hadis dari segi kualitasnya menjadis dua yaitu hadis *maqbul* (hadis yang di terima) dan hadis *mardud* (hadis yang tertolak).

1. Hadis *Maqbul*

   Maqbul dalam bahasa berarti dibenarkan, sedangkan *maqbul* secara istilah adalah hadis yang unggul dalam hal pembenaran periwayatnya. Suatu hadis bisa di golongkan sebagai hadis *maqbul* apabila memenuhi syarat penerimaan hadis, yang berkaitan dengan sanad maupun matan hadis.[47]

   Hadis *maqbul* menjadi dua bagian yaitu hadis *maqbul ma'mulun bih* (hadis *maqbul* yang bisa di amalkan) dan hadis *maqbul ghair ma'mulun bih* (hadis *maqbul* yang tidak bisa diamalkan).[48]

---

[46]Bustamin, *Metodologi Kritik Hadis,* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004) 64.
[47] Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2013), 166.
[48] Moh. Anwar, *Ilmu Mushthalah Hadis*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981) 72.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Hadis *Mardud*

Secara bahasa *mardud* berarti tertolak atau tidak diterima. Sebab dari tertolaknya hadis adalah tidak terpenuhinya syarat penerimaan hadis, baik dari segi sanad maupun pada matannya.[49] Hadis yang termasuk hadis *mardud* adalah hadis *da'if.*

Hadis yang disabdakan oleh Rasulullah sama seperti Alqur'an juga bisa digunakan sebagai petunjuk atas suatu dasar hukum, meskipun permasalahan pada zaman sekarang jauh berbeda dengan zaman Nabi Saw. Secara lahiriah permasalahan pada masa nabi dengan pada masa sekarang berbeda, segi makna pasti ada kesamaan karena fungsi hadis yang disabdakan Rasulullah tidak hanya sebagai dasar hukum saja. Hadis nabi juga berfungsi sebagai bentuk rahmat, panutan, dan dasar ilmu pengetahuan. Fungsi itulah hadis Nabi Saw bisa digunakan sebagai pedomaan prinsip prinsip Islam pada masa sekarang.[50]

Pemaknaan seacara etimologi ma'ani berarti jama' dari makna yang artinya maksud atau tujuan dari suatu lafadz. Ma'anil memiliki dua bentuk yakni ma'anil al-qur'an dan ma'anil hadis keduanya memiliki metode dan objek yang sama. Memahami teks hadis diperlukan dua metode diantaranya:

a. Tekstual

Tekstual adalah teks sesuai nash. Metode memahami secara tekstual yaitu metode untuk memahami makna dan kandungan isi hadis sesuai dalam kandungan hadis, tanpa memakai qiyas, dan ra'yu. Metode pemahaman

[49] Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2013), 167.
[50] Arifuddin Ahmad, *Metodologi Pemahaman Hadits: Kajian Ilmu Ma'ani al-Hadis*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), 1

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

secara teksual dilakukan dengan menggunakan kaidah kebahasaan atau gramatikal. Bila ada kata asing di tulisan hadis maka ada ilmu pemaknaan yang bisa di gunakan di antarannya adalah *garib' al-hadis, muktalaf al-hadis, mushkil al-hadis dan ilmu hasanah al-jawami' al-kalim.*[51]

Menurut Syeh Mahmud Al-Ghajali dalam karyanya yang berjudul *As-Sunnah Al-Nabawiyah, Ahl Al-fiqh wa Ahl Al-Hadis* menjelaskan bahwasannya pemahaman hadis perlu dilakukan secara tekstual (Ahli Hadis) dan kontekstual (Ahli Fiqh atau Ahli Ra`yu).[52]

b. Kontekstual

Metode ini lebih mempertimbangkan sebab penyabdaan hadis, di lihat waktu, tempat dan disabdakan untuk siapa hadis tersebut. Sebab panyabdaan hadis nabi bisa di ketahui dengan melihat matan hadis atau dari jalur periwayatan lain yang memiliki persamaan pada matan hadis.[53]

Ulama-ulama mengartikan tekstual dan kontekstual menurut *mafhum al-nashsh* dan *maqul al-nashsh* dan ada juga yang mengartikan dengan istilah *maqthuq al-nashsh* dan *mafhum al-nashsh.* Kontesktual terbagi dua macam yakni konteks internal dari bahasa kiasan dan eksternal dari segi kondisi social dan asababul wurudnya.[54]

C. Memahami Hadis dengan Pendekatan Neurologi

[51] Hasjim Abbas, *Kritik Matan Hadis: Versi Muhaddisin dan Fuqaha*, (Yogyakarta: Teras, 2004), 65.
[52] Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, (Jakarta:AMZAH,2014),140
[53] Hasjim Abbas, *Kritik Matan Hadis: Versi Muhaddisin dan Fuqaha*, (Yogyakarta: Teras, 2004), 68.
[54] Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, (Jakarta:AMZAH,2014),147

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam Islam, tidak lengkap kalua tidak ada tentang pengertian mengenai tentang pornografi. Di dalam Islam memiliki konsep tentang aurat yang dimana bagian tubuh wajib ditutupi dari pandangan lawan jenis. Segala sesuatu yang mengarah pada zina itu dilarang dan haram. Jika manusia melakukan hal-hal yang porno sangat mampu mengarah pada zina.

Memahami hadis perlu dan tidak bisa dijauhkan dari proses isi makna didalamnya. Pasti akan ada problem dalam memahami hadis seiring berjalannya waktu dan tradisi akan berkembang juga. Perkembangan berjalannya waktu akan sering muncul masalah baru dan harus lebih peka terharap perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang berbeda yaitu adanya ilmu yang membutuhkan sesuatu hal ilmiah atau rasional (sains).

Pada masa Modern ini perkembangan studi hadis abad ini, membuktikan kesabdahan dari Nabi menjadikan data ditemukan ilmu pengetahuan alam modern. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki peran yang sangat penting terhadap tafsir Agama, Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan fenomena alam saat ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Mempelajari agama, al-qur'an dan hadis dengan pendekatan neurologi berarti kita melihat agama dari kacamata neurologi. Peneliti akan meneliti hadis tentang zina mata dan akan dikaitkan dengan pendekatan neurologi. Neurologi adalah ilmu yang mempelajari tentang sistem saraf.

Sering menonton pornografi akan merusak saraf pada otak dan fungsi saraf otak. Fungsi saraf akan menurun, jika otak sudah bermasalah akan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

terganggunya emosi, susah mengambil keputusan, dan kecerdasan menurun, Otak yang bermaasalah adalah otak tengah, otak akan mengecil atau menyusut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

MUSNAD IMAM AHMAD IBN HANBAL DAN HADIS TENTANG ZINA

A. Biografi Imam Ahmad ibn Hanbal

1. Nama dan tanggal lahirnya

Ahmad Ibn Hanbal lahir di kota Bagdad, bulan Rabi'ul Awwal tahun 164 H pada kalender Masehi terhitung pada 790 M. Nama lengkap beliau adalah Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad bin Idris bin Abdullah bin Hayyain bin Abdullah bin Anas bin Auf bin Qasit bin Syaibanbin Dzahal Tsa'labah bin Akabah bin Sha'hab bin Ali bin Bakar bin Rabi'ah bin Nizar bin Adnan.[55]

Ahmad ibn Hanbal adalah sosok ulama yang handal dan kegigihan semangatnya dalam mencari hadis. Berkat perjuangnya di dalam bidang hadis ia di beri gelar *amir al-mu'minin fi al-hadis*.[56] Sebagai seorang muhaddithin, beliau juga terkenal sebagai madhab dari empat yang dikenal orang-orang, dengan nama madhab Hanabilah (Hanbali). Beliau juga imamnya para imam, seorang hafidh dan ahli fikih bagi umat Islam.[57]

[55] Munawir Khalil, *Biografi Empat Serangkai Imam Mazhab* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), 251
[56] Abdul Karim, "Manhaj Imam Ahmad ibn Hanbal dalam Kitab Musnadnya", *Riwayah*, Vol. 1 No. 2 (September, 2015), 355.
[57] Muhammad Abu Zahw, *The History of Hadith: Historiografi Hadis dari Masan ke Masa*, (Depok: Keira Publishing, 2015), 284.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Imam Ahmad ibn Hanbal ketika di Bashrah, salah satu gurunya yaitu Syekh Hasyim ibn Basyir ibn Abi Hazim al-Wasitiy[58]. Imam Ahmad ibn Hanbal menuntut ilmu hadis tersebar luas ada di Bagdad, Hijaz, Kuffah, dan Basrah. Mulai tahun 179 H-186 H beliau menerima hadis di Bagdad. Tahun 186 H beliau meninggalkan Bagdad menuju Kufah, Bashrah, Syam, Mekkah dan Madinah.[59] Sejak saat itu beliau lebih condong mendalami ilmu hadis sejak ke kota-kota tersebut dan lebih terkenal sebagai al-Muhaddis.

Di Mekkah bertemu Imam al-Shafi'i. Beliau sempat diperintahkan oleh Imam al-Shafi'i agar memperdalam hadis.[60] Imam Ahmad bin Hanbal ada dua metode, yaitu Pertama, menulis segala hadis yang di denger. Untuk menghindari kelupaan bila disampaikan orang lain. Kedua, Hadis, fatwa-fatwa sahabat dan hasil ijtihad adalah pelajaran pokok.[61]

2. Pandangan Ulama tentang Musnad Ahmad

Imam Ahmad seorang penghafal dan pen-dabit (penelitian) hadis. Di nilai memiliki potensi tinggi. Terbukti pandangan ulama yang memuji tentang dirinya. Beberapa pandangan ulama tentang kedhabitan sosok Imam Ahmad sebagai berikut :

a. Menurut Abu Zur'ah, Imam Ahmad mendapat julukan *Amir al-Mukminin fial-Hadis* karena beliau dapat menghafal beribu-beribu hadis.[62]

---

[58] Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Islam Indonesia* (Jakarta: Penerbit Djambatan, 1992), 81.
[59] Ibid, 81.
[60] Endang Soetari, *Ilmu Hadits: Kajian Riwayah dan Dirayah*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2005), 300.
[61] T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pokok-pokok Pegangan Imam Mazhab* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1997), 519
[62] Abdul Karim, "Manhaj Imam Ahmad ibn Hanbal dalam Kitab Musnadnya", *Riwayah*, Vol. 1 No. 2 (September, 2015), 357.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Menurut Ibn Haiyab, Imam Ahmad seorang yang fakih dan hafidh yang akurat.

c. Menurut Ibn Hibban, Imam Ahmad uji coba menciptakan al-Qur'an dari bid'ah. Ia tidak mau mengatakan bahwa al-Qur'an adalah makhluk, walaupun sudah di pukul dan di penjarakan sampai dikeluarkan dari penjara. Menurut Al-Jazary berpendapat bahwa Imam Ahmad mulai mengumpulkan sanad ia menulisnya di kertas-kertas yang masih belum disusun, dan mulai memperdengarkan kepada anaknya dan keluarganya.[63]

d. Menurut Iman Shafi'i, saat ia meninggalkan kota Bagdad ke Mesir. Beliau menyatakan pujian kepada Imam Ahmad, aku hanya meninggalkan orang yang bertakwa, orang yang alim seperti Imam Ahmad dan tidak ada yang kutinggalkan selain itu.[64]

e. Ulama-ulama bersepakat bahwa mereka menetapkan keimanan, ketakwaan, kewar'an dan kezuhudan kepada Imam Ahmad yang ahli dalam bidang hadis.

f. Imam Ahmad seorang tokoh hadis tidak hanya menjadi seorang tokoh hadis tetapi juga fikih, dan teologi yang berpengaruh di masyarakat hingga masa khalifah, Beliau sempat di penjara bertahun-tahun pada masa khalifah al M'tashim karena tidak mengikuti ajaran bahwa al-Qur'an merupakan makhluk Allah. Pada masa khalifah al-Mutawakkil, Imam Ahmad dibebaskan dan diperlakukan dengan baik.[65]

---

[63] Ibid, 359
[64] Badri Khaeruman, *Ulumul Hadis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 251.
[65] Endang Soetari, *Ilmu Hadis: Kajian Riwayah dan Dirayah* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2005), 301.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

g. Saat Imam Ahmad dipenjara, beliau mendapat siksaan atas pemerintahan saat itu karena beliau di tuduh menjadi sumber pendapat bahwa al-Qur'an adalah makhluk.[66]

3. Sistematika dan Metode Kitab Musnad Ahmad

Kitab Musnad Ahmad adalah kitab yang berkualitas sahih dan ada juga yang dhaif. Keberadaan hadis dhaif dalam Musnad Ahmad, beliau akan lebih mendahulukan hadis dhaif daripada ra'yu (pendapat).

Kitab al-Musnad terdapat 750.000 hadis dilihat dari segi hadis, us al-Fiqh serta tafsir. Kitab al-I'lal isinya tentang *illat* (cacat hadis), Kitab al-Ashribah dan al-Nasih wa al-Mansuh tentang analisis fikih, dan isi dari pemikiran fikih lebih menggunakan metode yang berkaitan untuk dijadikan hujjah.[67]

Kitab Musnad di susun berdasarkan urutan sanad para perawi pertamanya tidak di buat dari susunan abjad. Berbeda dengan kitab Mushannaf yang hadisnya di urutkan berdasarkan urutan bab.

Pertama kali tahun 1313 H di mesir karya Musnad Ahmad di terbitkan dalam bentuk 6 jilid besar, kemudian menjadi 15 jilid ditahqiq oleh Ahmad Muhammad Syakir.[68] Setiap jilid Musnad terdiri dari 400 sampai 500 lebih halaman.[69]

Imam Ahmad adalah guru besar ulama *muhaddithin* karena kitab al-Musnad mempunyai isi hadis yang banyak. Kitab al-Sittah tidak bisa tertandingi

---

[66] Rahman, *Ikhtisar Mushthalahul Hadis*, 374.
[67] Zainul,*Studi Kitab Hadis*, cet. 2 (Surabaya: Al-Muna, 2010), 89-90.
[68] Abdul Karim, "Manhaj Imam Ahmad ibn Hanbal dalam Kitab Musnadnya", *Riwayah*, Vol. 1 No. 2 (September, 2015), 368.
[69] Ibid, 370.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

oleh kitab Musnad karena dari segi kuantitas hadis dan ketinggian tata kalimat matan.

Cara menyusun hadis dalam kitab al-Musnad berdasarkan nama-nama sahabat. Dalam kitab al-Musnad penyusunan dilakukan secara alfabetis sedangkan penulisaannya secara kabilah. Sistematika sebagai berikut : **Pertama**, Hadis yang periwayatannya melalui 4 orang al-Khulafa' ar-Rasyidin dan 6 sahabat yaitu Talhah, Zubair ibn Awwam, Sa'ad ibn Abi Waqqash, Sai'd ibn Zubair, Abd Al-Rahman ibn Auf dan Abu Ubaidah ibn Jarrah yang termasuk dalam 10 orang yang dijamin masuk surga. **Kedua**, Hadis yang melalui sahabat Nabi yang mengikuti perang Badar, karena sahabat Nabi pasti tau tentang Rasulullah. Dijamin mendapat ampunan dari Allah atas dosa dan dijamin tidak masuk neraka. **Ketiga**, Bersumber dari para sahabat yang mengikuti Bai'at al-Ridhwan dan Sulh al-Hudaibiyah. **Keempat**, bersumber dari janda-janda mendiang Nabi Muhammad (Ummahat al-Mu'minin), **Kelima**, periwayatannya dari Sahabiyah.[70]

Berdasakan sistematika al-Musnad cara menggunakan kitab ini yaitu dengan cara mengelompokkan dan menetapkan hadis tidak terikat oleh materi. Di susun berdasarkan urutan nama sahabat periwayat bukan menurut abjad hijaiyah. Bila kita mencari kata kunci bab shalat, bab zakat dan lain-lain, kita tidak akan menemukan bab itu di kitab Musnad Ahmad. Bagi pencari hadis harus tau persis bab tentang nama-nama sahabat Nabi serta hadis yang di riwayatkan.

[70] Arifin, *Studi Kitab Hadis*, 90.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Imam Ahmad ibn Hanbal memakai metode periwayatan yang berbeda dengan ulama hadis yang lain. Metode-metode Musnad Ahmad dalam meriwayatkan hadis yaitu :[71]

a. Menerima hadis dari orang bertakwa tetapi kurang *dhabit* selama tidak ada hadis yang lain dan mendahulukan hadis dari *tsiqah* dan *dhabit.*
b. Imam Ahmad hanya menerima hadis shahih dan hadis mursal. Bila tidak ada hadis lain boleh mengamalkan hadis *dhaif* karena menurut Imam Ahmad lebih didahulukan amalan hadis dhaif daripada pendapat orang
c. Hadis bertentangan bisa di tolak dengan cara membandingkan antara keshahihan matan hadis dengan hadis yang sudah ditetapkan keshahihannya.

Imam Ahmad dalam meriwayatkan hadis beliau berusaha keras agar hadis-hadis yang ia riwayatkan hadis shahih. Namun bila tidak ada hadis shahih yang di buat hujjah, Imam Ahmad akan lebih mendahulukan hadis dhaif daripada pendapat akal.

Kitab Musnad Ahmad berdasarkan sumbernya, ada enam macam yaitu :[72]

a. Hadis paling banyak diriwayatkan oleh Abdullah dari ayahnya, Imam Ahmad mendengar langsung.
b. Hadis yang sedikit jumlahnya di dalam kitab yaitu hadis yang tidak di dengar Imam Ahmad tetapi di dengar Abdullah dari ayahnya.
c. Hadis yang diriwayatkan Abdullah selain dari ayahnya

[71] Rustina N, Mengenal Musnad Ahmad ibn Hanbal, *Tahkim*, Vol. IX, No. 2 (Desember, 2013), 180.
[72] Ibid, 186.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Hadis yang di riwayatkan sang ayah dengan cara dibacakan tetapi tidak di dengar Abdullah
e. Hadis yang di riwayatkan oleh Abdullah dengan menemukan kitab sang ayah tanpa mendengar dan tanpa diucapkan oleh sang ayah.
f. Di riwayatkan oleh al-Hafiz Abu Bakr al-Qati'i[73]

Kitab al-Musnad Imam Ahmad ibn Hanbal telah di perbarui dengan sistematika huruf hijaiyah dengan nama al-Hafidh Abu Bajar al-Muqaddisi seorang ulama madhab Hanbali. Diperbarui dengan cara mengelompokkan tiap-tiap hadis berdasarkan materi dan di susun mengikuti sistematika seperti kitab fiqh. Ibn Abd al-Rahman al-Banna lebih di kenal dengan al-Sha'ati adalah yang terakhir memodifikasi.

4. Karya-karyanya

Sejak berusia 16 tahun, , Imam Ahmad sudah menulis dan banyak karya. Karya Imam Ahmad yang popular adalah *Musnad Imam Ahmad* yang berisi 30.000 hadis dan 10.000 hadis yang beliau kumpulkan dari para perawi. Kitab musnad terbaik dan terbesar diantara kitab musnad yang pernah ada adalah kitab Musnad al-Kabir karya Imam Ahmad yang sangat germilang. Kitab-kitab Imam Ahmad menjadi rujukan dalam mempelajari ilmu agama islam dan fiqh. Ulama hadis Ahmad Muhammad Shakir menyusun daftar isi kitab Musnad karena belum di atur bab per bab nya oleh Imam Ahmad.

[73] Abdul Karim, "Manhaj Imam Ahmad ibn Hanbal dalam Kitab Musnadnya", *Riwayah*, Vol. 1 No. 2 (September, 2015), 366

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di usia 77 tahun, Imam Ahmad meninggal hari jum'at pada tahun 241 H/ 855M di Bagdad. Sayangnya beliau belum sempat menyeleksi hadis yang sahih dan tidak sahih.

Imam Ahmad sudah menulis dan banyak karya beliau diantaranya al-'ilal, al-Zuhud, al-Tafsir, al-Nasih wa al-Mansukh, Masai'I, Fada 'il al-Sahabah, al-Faraid, Manasik, al-Imam, al-Asyaribah, Ta'at al-Rasul, al-Rad 'ala al-Jahmiyah.[74] Adapun karya yang masyhur, di kitab Thabaqat al-Hanabilah sebagai berikut :[75]

a. al-Musnad
b. al-Tafsir
c. al-Nasikh wa al-Mansukh
d. Hadis Syu'bah
e. al-Muqoddam wa al-Muakkhor fii Kitabillah
f. al-Manasikul Kabir
g. al-Manasikush Shaghir

5. Guru dan Murid Imam Ahmad

Guru pertama Imam Ahmad dalam mempelajari hadis adalah Husen ibn Bashir ibn Abi Hazim. Husen ibn Bashir ibn Abi Hazim lahir tahun 104 H dan wafat pada tahun 183 H. Imam Ahmad di bimbing dan di pengaruhi banyak dalam bidang hadis selama 5 tahun oleh gurunya tersebut.[76]

---

[74] Al Fatih Suryadilaga, *Studi Kitab-Kitab Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2003), 27.
[75] Abdul Karim, "Manhaj Imam Ahmad ibn Hanbal dalam Kitab Musnadnya", *Riwayah*, Vol. 1 No. 2 (September, 2015), 369.
[76] Muhammad Zuhri, *Hukum Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), Cet. Ke-2, 124.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Guru kedua Imam Ahmad adalah Imam As-syafi'i. Imam As-Syafi'I dalam mengajari dalam bidang fiqh dan ushul. Tidak hanya dua guru saja tetapi Imam Amad mempunyai ulama-ulama lain yang beliau jadikan guru, ada sekitar 100 orang ulama besar ada yang di Bagdad atau dari kota lain.[77]

Guru-guru Imam Ahmad bin Hanbal yang terdiri dari ahli Fiqh, ahli Ushul, ahli Kalam, ahli Tafsir, ahli Hadis antara lain :[78]

a. Imam Isma'il bin Aliyyah
b. Hasyim bin Basyir
c. Hammad bin Khalil
d. Mansyur bin Salamah
e. Mudlaffar bin Mudrik
f. Utsman bin Umar
g. Masyim bin Qahim
h. Abu Said Maula Bani Hasyim
i. Muhammad bin Yazid
j. Muhammad bin 'Ady
k. Yazid bin Harun
l. Muhammaad bin Jaffar
m. Abdurrahman bin Mahdi

Imam Ahmad bin Hanbal sangat memuliakan gurunya dan meyakini bahwa ilmu-ilmu dari gurunya tidak mudah di dapatkan maka dari itu Imam

[77] Ibid, 124
[78] Abdul Karim, "Manhaj Imam Ahmad ibn Hanbal dalam Kitab Musnadnya", *Riwayah*, Vol. 1 No. 2 (September, 2015), 370.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ahmad bin Hanbal mengerti nilai penting dari ulama-ulama besar tentang pengetahuan.

Imam Ahmad bin Hanbal juga mempunyai murid. Para murid sangat mencintai dan meneruskan ajaran dari Imam Ahmad, saat beliau wafat mereka Bersatu padu dan bekerja sama mendirikan sebuah mazhab fiqh tapa wasiat dari Ahmad ibn Hanbal. Hal ini membuktikan bahwa kepribadian Imam Ahmad ibn Hanbal sangat membekas walau setelah tiada. Nama-nama murid-murid Imam Ahmad seperti Sholeh ibn Ahmad ibn Hanbal, Abdullah ibn Ahmad ibn Hanbal, Ahmad ibn Muhammad ibn Hani Abu Bakar al-Atsran, Abdul Malik ibn Abdul Hamid ibn Mihran al-Maimuni, Ahmad ibn Muahmmad ibn al-Hajjaz Abu Bakar al-Marwazi, Harab ibn Ismail al-Handholi al-Kirami, Ibrahim ibn Ishaq al-Harbi.[79]

Ada dua tokoh yang mengembangkan Mazhab Hanbali, pengikut mazhab Hanbali menjadi banyak yang awalnya tidak banyak pengikut menjadi banyak pengikut. Dua tokoh itu mengupragde pemikiran mazhab Hanbali terlebih di bidang mu'amalah, dua tokoh itu adalah Syeikh al-Islam Taqiyyudin ibn Taimiyah dan Ibn al-Qayyim al-Jauziyah (murid Ibnu Tamiyah). Setelah itu ada yang mengembangkan lagi oleh Muhammad bin Abdul Wahhab (w. 1206 H).

B. Hadis Tentang Zina Mata

1. Data Hadis dan Terjemah

حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «لِكُلِّ بَنِي آدَمَ حَظٌّ [ص:211] مِنَ الزِّنَا، فَالْعَيْنَانِ تَزْنِيَانِ وَزِنَاهُمَا النَّظَرُ،

[79] Husayn Ahmad Amin, *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 82.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَالْيَدَانِ تَزْنِيَانِ وَزِنَاهُمَا الْبَطْشُ، وَالرِّجْلَانِ تَزْنِيَانِ وَزِنَاهُمَا الْمَشْيُ، وَالْفَمُ يَزْنِي وَزِنَاهُ الْقُبَلُ، وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَنَّى، وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ، أَوْ يُكَذِّبُهُ»[80]

Telah menceritakan kepada kami ‘Affan telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah berkata : telah mengabarkan kepada kami Suhai bin Abu Shalih dari bapaknya dari Abu Hurairah, dia berkata : Bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda : “Setiap anak cucu Adam telah tertulis bagiannya dari zina, maka kedua mata berbuat zina dan zina mata adalah melihat, kedua tangan berzina dan kedua tangan adalah memegang, kedua kaki berzina dan kedua kaki adalah melangkah, mulut berzina adalah zina mulut adalah mengucapkan, hati berharap dan berangan-angan, Adapun kemaluan ia yang membenarkan atau mendustakannya.”[81]

2. Takhrij al-Hadith

Dengan tujuan agar lebih jelas, penelitian ini membahas tentang zina mata dalam pendekatan neurologi. Dari hasil penelurusan yang diperoleh penelitih, terdapat 3 buah hadis tentang zina mata dalam *kuttub al-Sittah* dengan kata kunci لكل بني آدم حظ tersebut. Hadis diriwayatkan oleh:

a. Riwayat al-Bukhari nomor indeks 6243

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمْ أَرَ شَيْئًا أَشْبَهَ بِاللَّمَمِ مِنْ قَوْلِ أَبِي هُرَيْرَةَ ح حَدَّثَنِي مَحْمُودٌ ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَا رَأَيْتُ شَيْئًا أَشْبَهَ بِاللَّمَمِ مِمَّا قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " :إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ حَظَّهُ مِنَ الزِّنَى، أَدْرَكَ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ، فَزِنَى الْعَيْنِ النَّظَرُ، وَزِنَى اللِّسَانِ الْمَنْطِقُ، وَالنَّفْسُ تَمَنَّى وَتَشْتَهِي، وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ كُلَّهُ وَيُكَذِّبُهُ[82].

Telah menceritakan kepada kami Al Humaidi, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Ibnu Thawus dari ayahnya dari Ibnu Abbas

[80] Ahmad ibn Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad ibn Hanbal*, Vol. 14 (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1995), 210.
[81] Musnad Ahmad Al Risalah, *Musnad Abi Radiyallahu*, Juz 14 (Beirut: Maktabah al-Isriyah, t.th), 211
[82] Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, *al-Jami' al-Sahih*, Vol. 4 (Mesir: al-Matba'ah al-Salafiyah, 1400 H), 139.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Radhiallahu'anhuma dia berkata, "Saya tidak berpendapat dengan sesuatu yang menyerupai makna lamam (dosa kecil) selain perkataan Abu Hurairah. Dan diriwayatkan dari jalur lain, telah menceritakan kepadaku Mahmud, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Ibnu Thawus dari ayahnya dari Ibnu Abbas dia berkata, "saya tidak berpendapat tentang sesuatu yang paling dekat dengan makna Al lamam (dosa kecil-dosa kecil) selain dari apa yang telah dikatakan oleh Abu Hurairah dari Nabi Muhammad, "Sesungguhnya Allah telah menetapkan pada setiap anak cucu Adam bagiannya dari perbuatan zina yang pasti terjadi dan tidak mungkin dihindari, maka zinanya mata adalah melihat sedangkan zinanya lisan adalah ucapan, zinanya nafsu keinginan dan berangan-angan, dan kemaluannya sebagai pembenar semuanya atau tidak.[83]

b. Riwayat Muslim nomor indeks 2657

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو هِشَامٍ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «كُتِبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ نَصِيبُهُ مِنَ الزِّنَا، مُدْرِكٌ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ، فَالْعَيْنَانِ زِنَاهُمَا النَّظَرُ، وَالْأُذُنَانِ زِنَاهُمَا الِاسْتِمَاعُ، وَاللِّسَانُ زِنَاهُ الْكَلَامُ، وَالْيَدُ زِنَاهَا الْبَطْشُ، وَالرِّجْلُ زِنَاهَا الْخُطَا، وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَنَّى، وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ الْفَرْجُ وَيُكَذِّبُهُ»[84]

Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim dan Abd bin Humaid dan lafad ini milik Ishaq dia berkata, telah mengabarkan kepada kami Abdur Razzaq, telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari Ibnu Tawus

[83] Lidwa Pustaka,"Kitab Musnad Ahmad". (Kitab 9 Imam Hadis, ver. 1. 2).
[84] Muslim ibn al-Hajaj Abu al-Hasan al-Qushairi al-Naisaburi, *al-Jami' al-Sahih*, Vol. 4 (Beirut: Dar al-Ihya' al-Turats al-'Arabi, t.th.), 2047.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dari bapaknya dari Ibnu Abbas dia berkata, saya tidak berpendapat tentang sesuatu yang paling dekat dengan makna Al lamam (dosa-dosa kecil) selain dari apa yang telah dikatakan oleh Abu Hurairah dari Nabi, “Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah menetapkan pada setiap anak cucu Adam bagiannya dari perbuatan zina yang pasti terjadi dan tidak mungkin dihindari. Maka zinanya mata adalah melihat, zinanya lisan adalah ucapan, sedangkan nafsu berkeinginan dan berangan-angan, dan kemaluanlah sebagai pembenar atau tidaknya.[85]

c. Riwayat Abu Dawud nomor indeks 2152

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ ثَوْرٍ، عَنْ مَعْمَرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ شَيْئًا أَشْبَهَ بِاللَّمَمِ مِمَّا قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ حَظَّهُ مِنَ الزِّنَا، أَدْرَكَ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ، فَزِنَا الْعَيْنَيْنِ النَّظَرُ، وَزِنَا اللِّسَانِ الْمَنْطِقُ، وَالنَّفْسُ تَمَنَّى وَتَشْتَهِي، وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ وَيُكَذِّبُهُ»[86]

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin 'Ubaid], telah menceritakan kepada kami [Ibnu Tsaur] dari [Ma'mar], telah mengabarkan kepada kami [Ibnu Thawus] dari [ayahnya] dari [Ibnu Abbas], ia berkata; aku tidak melihat sesuatu yang lebih mirip dengan dosa-dosa kecil daripada apa yang dikatakan [Abu Hurairah] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: "Sesungguhnya Allah telah menetapkan bagian zina anak keturunan Adam yang pasti ia jumpai, zina kedua mata adalah melihat, zina lidah adalah mengucap, zina hati adalah berangan dan bernafsu, dan

[85] Lidwa Pustaka,”Kitab Musnad Ahmad”. (Kitab 9 Imam Hadis, ver. 1. 2).
[86] Abu Dawud Sulaiman ibn al-Ash'ath al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud* (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, t.th.), 373.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kemaluan akan membenarkan hal tersebut atau mendustakannya." Telah menceritakan kepada kami [Musa bin Isma'il], telah menceritakan kepada kami [Hammad] dari [Suhail bin Abu Shalih], dari [ayahnya], dari [Abu Hurairah], bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap anak keturunan Adam memiliki bagiannya dari zina…." Dengan kisah ini, beliau bersabda: "Kedua tangan berzina dan zinanya adalah menyentuh, kedua kaki berzina dan zinanya adalah berjalan, mulut berzina dan zinanya adalah mencium." Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah bin Sa'id], Telah menceritakan kepada kami [Al Laits], dari [Ibnu 'Ajlan], dari [Al Qa'qa' bin Hakim] dari [Abu Shalih] dari [Abu Hurairah], dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan kisah ini. Beliau mengatakan: "Dan zina telinganya adalah mendengar.[87]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[87] Lidwa Pustaka,"Kitab Musnad Ahmad". (Kitab 9 Imam Hadis, ver. 1. 2).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Skema dan tabel periwayat hadis

a. Riwayat Ahmad ibn Hanbal nomor indeks 8526

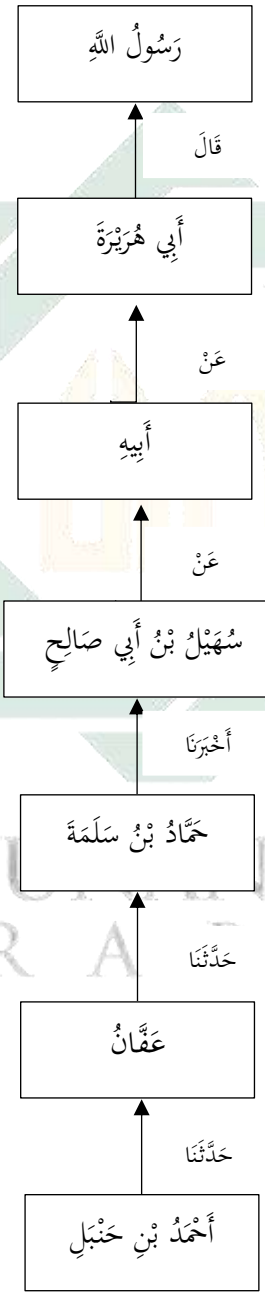

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Tabaqah	Tahun Wafat	Jarh wa Ta'dil
1	Abu Hurairah	Periwayat I	1	57 H[88]	Sahabat
2	Dzakwan (Abihi)	Periwayat II	3	101 H	Menurut Abu Hatim, beliau salih al-hadith.[89] Menurut Muhammad ibn Sa'ad, beliau thiqah.[90]
3	Suhail ibn Abi Salih	Periwayat III	6	138 H	Menurut al-Ijli, beliau thiqah.[91] Menurut al-Nasai, beliau Laisa bih Ba's.[92]

[88]Abu Abdillah Shamsuddin Muhammad al-Dhahabi, *Tadhkirah al-Huffaz*, Vol. 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th.), 37.
[89]Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, Vol. 8 (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1983), 516.
[90]Ibid.
[91]al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal* , Vol. 12, 227.
[92]Ibid.

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4	Hammad ibn Salamah	Periwayat IV	9	167 H	Menurut Ishaq ibn Manshur, beliau thiqah.[93] Menurut Abu Bakar ibn Abi Khaithamah, beliau athbat al-nas.[94]
5	Affan	Periwayat V	10	220 H	Menurut Abu Hatim, beliau thiqah mutqin matin.[95]
6	Ahmad ibn Hanbal	Periwayat VI	10	241 H	Menurut al-Ijli, beliau thiqah thabt. Menurut al-Nasai, beliau thiqah ma'mun.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[93]al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal* , Vol. 7, 262.
[94]Ibid.
[95]al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*, Vol. 20, 172.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Riwayat al-Bukhari nomor indeks 6243

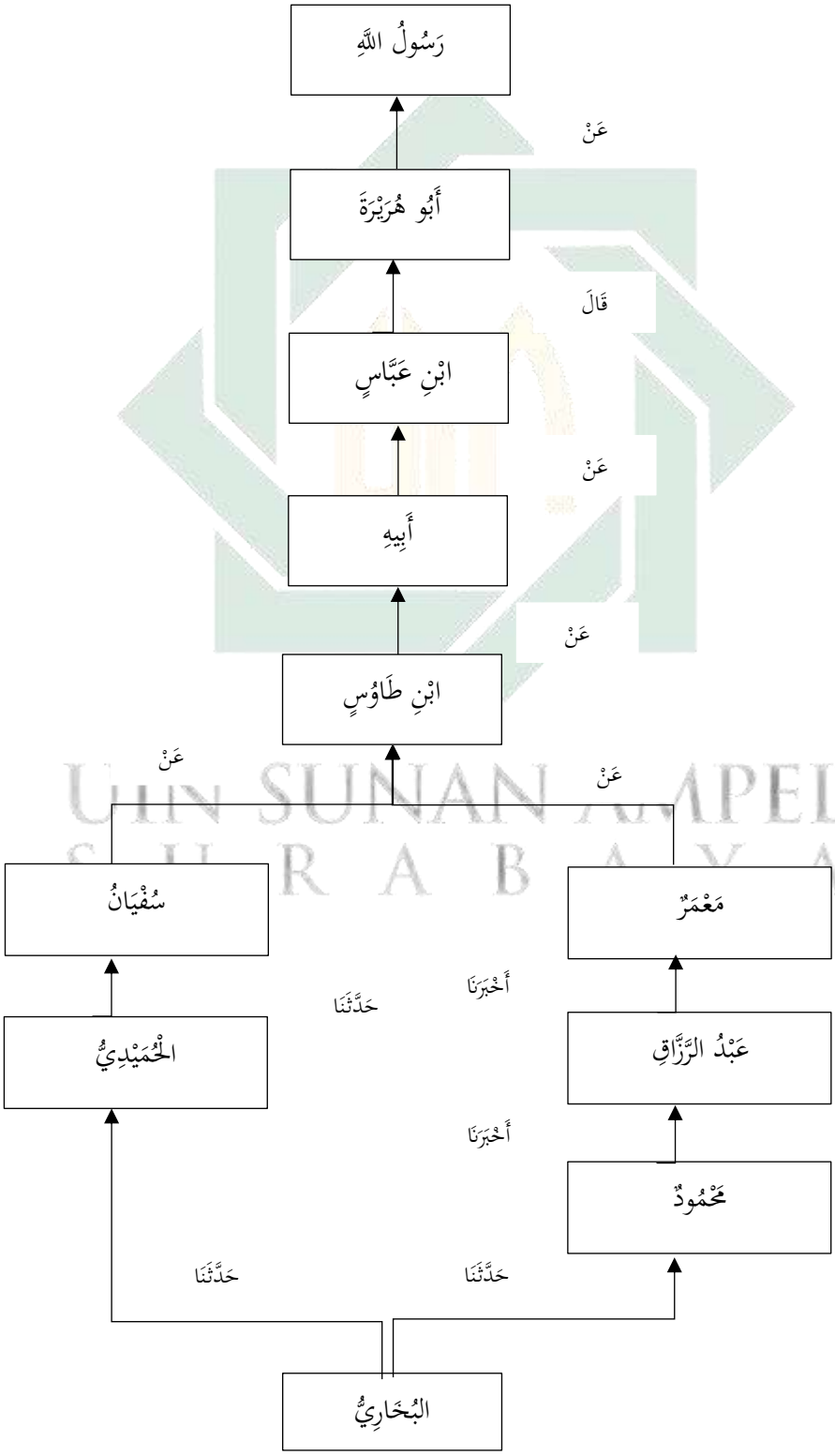

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Tabaqah	Tahun Wafat	Jarh wa Ta'dil
1	Abu Hurairah	Periwayat I	1	57 H	Sahabat
2	Ibn Abbas	Periwayat II	1	68 H	Sahabat
3	Tawus ibn Kaisan (Abihi)	Periwayat III	6	106 H	Menurut Ishaq ibn Mansur, beliau thiqah.[96] Menurut Yahya ibn Ma'in, beliau thiqah.[97]
4	Ibn Tawus	Periwayat IV	6	132 H	Menurut Abu Hatim, beliau thiqah.[98] Menurut al-Nasai, beliau thiqah.[99]

[96]al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal* , Vol. 13, 360.
[97]Ibid.
[98]al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal* , Vol. 15, 131.
[99]Ibid.

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5	Ma'mar	Periwayat V	7	154 H	Menurut Mu'awiyah ibn Salih, beliau thiqah.[100] Menurut Yahya ibn Ma'in, beliau thiqah.[101]
6	Sufyan	Periwayat VI	8	198 H	Menurut al-Daruqutni, beliau hafiz thiqah. Menurut al-Baihaqi, beliau thiqah.
7	Abd al-Razzaq	Periwayat VII	9	211 H	Menurut Ibnu Hajar, beliau thiqah hafiz. Menurut al-Daruqutni, beliau thiqah.
8	Al-Humaidi	Periwayat VIII	10	219 H	Menurut al-Bagdadi, beliau thiqah thabit.

[100]al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal* , Vol. 28, 309.
[101]Ibid.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

					Menurut al-Razi, beliau thiqah.
9	Mahmud	Periwayat IX	10	239 H	Menurut al-Nasai, beliau thiqah. Menurut Ibnu Hajar, beliau thiqah.
10	Al-Bukhari	Periwayat X	10	256 H	Menurut Ibnu Hajar, beliau al-hafiz. Menurut al-Dzahabi, beliau juga al-hafiz.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Riwayat Muslim nomor indeks 2657

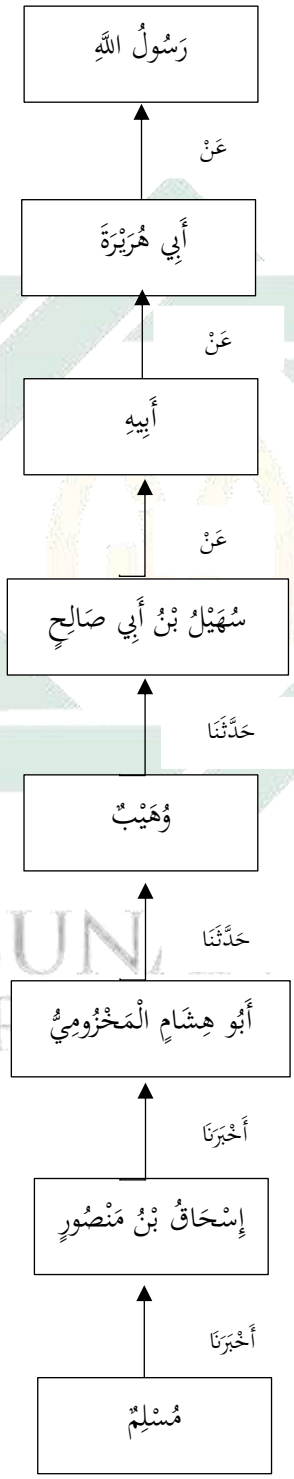

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Tabaqah	Tahun Wafat	Jarh wa Ta'dil
1	Abu Hurairah	Periwayat I	1	57 H	Sahabat
2	Dzakwan (Abihi)	Periwayat II	1	101 H	Sahabat
3	Suhail ibn Abi Salih	Periwayat III	6	138 H	Menurut al-Ijli, beliau thiqah.[102] Menurut al-Nasai, beliau laisa bihi ba'sun.[103]
4	Wuhaib	Periwayat IV	7	165 H	Menurut al-Ijli, beliau thiqah thabt. Menurut Ibnu Hajar, beliau thiqah thabt.
5	Abu Hisham al-Makhzumi	Periwayat V	8	200 H	Menurut al-Dhahabi, beliau thiqah. Menurut al-Nasai, beliau thiqah.

[102]al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal* , Vol. 12, 227.
[103]Ibid.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6	Ishaq ibn Mansur	Periwayat VI	11	251 H	Menurut Ibnu Hajar, beliau thiqah thabt. Menurut al-Dhahabi, beliau al-hafiz.
7	Muslim	Periwayat VII	11	261 H	Menurut Ibnu Hajar, beliau thiqah. Menurut Ibnu Abi Hatim, beliau thiqah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Riwayat Abu Dawud nomor indeks 2152

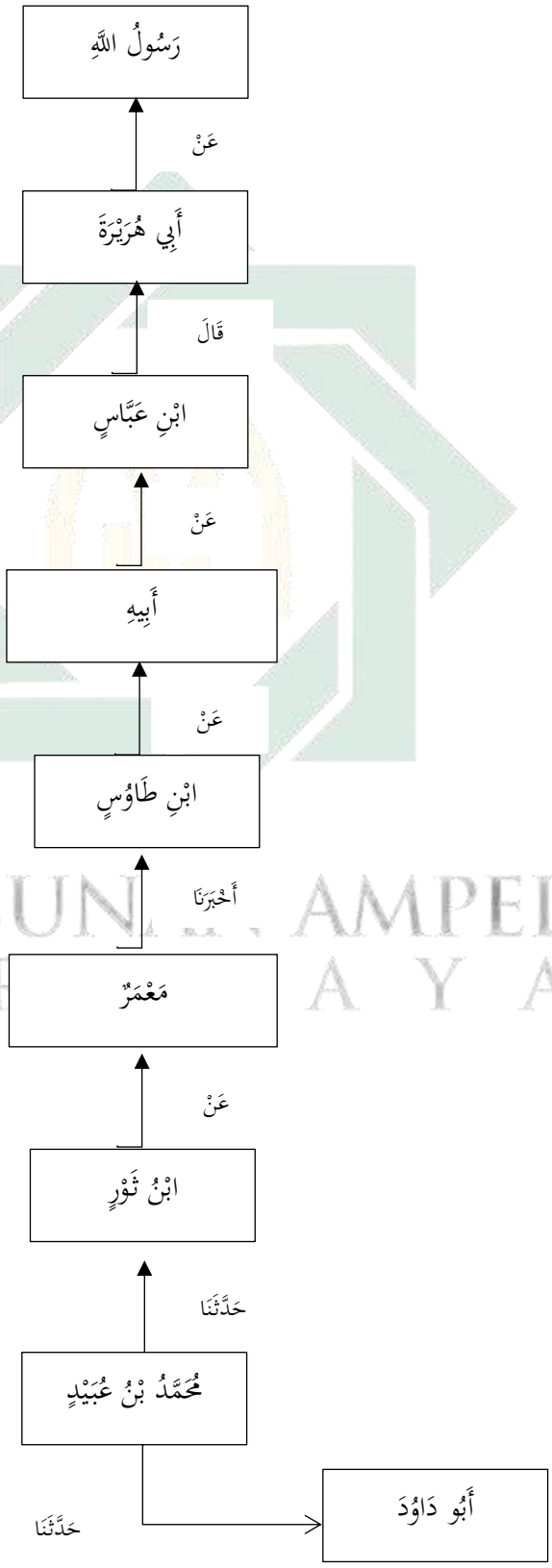

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Tabaqah	Tahun Wafat	Jarh wa Ta'dil
1	Abu Hurairah	Periwayat I	1	57 H	Sahabat
2	Ibn Abbas	Periwayat II	1	68 H	Sahabat
3	Tawus ibn Kaisan (Abihi)	Periwayat III	6	106 H	Menurut Ishaq ibn Mansur, beliau thiqah. Menurut Yahya ibn Ma'in, beliau thiqah.
4	Ibn Tawus	Periwayat IV	6	132 H	Menurut Abu Hatim, beliau thiqah. Menurut al-Nasai, beliau thiqah.
5	Ma'mar	Periwayat V	7	154 H	Menurut Mu'awiyah ibn Salih, beliau thiqah.[104]

[104]al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal* , Vol. 28, 309.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

					Menurut Yahya ibn Ma'in, beliau thiqah.[105]
6	Ibn Thaur	Periwayat VI	8	190 H	Menurut al-Nasai, beliau thiqah. Menurut Ibnu Hajar, beliau thiqah.
7	Muhammad ibn Ubaid	Periwayat VII	10	238 H	Menurut al-Baihaqi, beliau thiqah. Menurut al-Nasai, beliau thiqah.
8	Abu Dawud	Periwayat VIII	11	275 H	Menurut al-Hakim, beliau adalah imam hadis yang tidak ada yang menyamai kapasitasnya dizamannya.

[105]Ibid.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Skema Sanad Gabungan

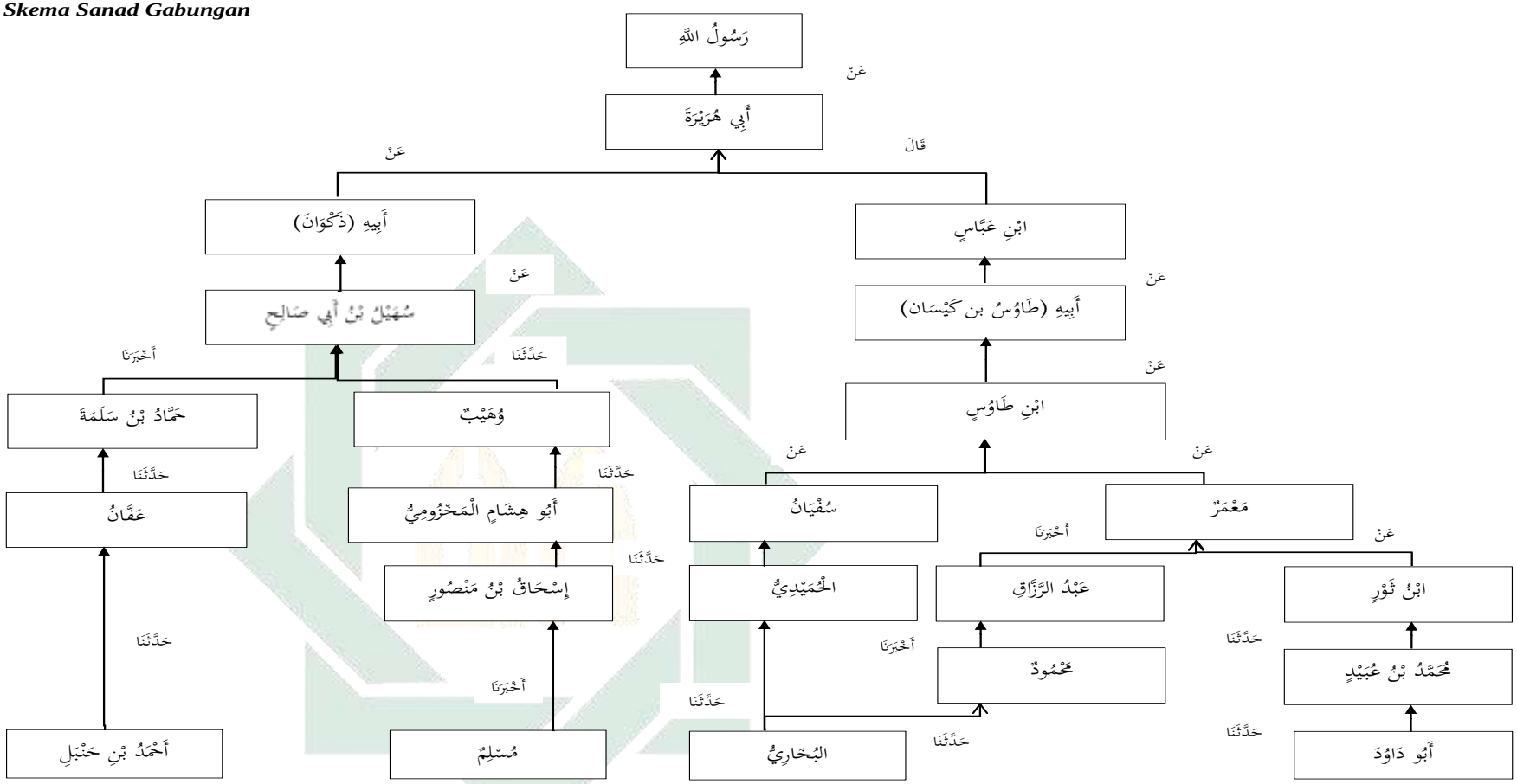

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

5. I'tibar

Dari hadis tentang zina mata di atas dalam *Kitab Musnad Ahmad ibn Hanbal* nomor indeks 8526 di temukan hadis yang mirip. Hadis-hadis itu ditemukan dalam *Kitab al-Jami' al-Sahih nomor 6243* dan *Kitab Sunan Abi Dawud* nomor 2152. Dalam hadis riwayat Musnad Ahmad, hadis ini di nilai laisa bihi ba'san karena satu periwayat yaitu Suhail bin Abi Salih.

Menurut Al-Dzahabi dalam Mizan al'tidal memiliki 4 peringkat ta'dil dan 5 jarh :

1) Pengulangan lafadz tautsiq seperti tsiqatun tsiqatun, atau pengulangan dengan sifat yang berbeda, seperti tsiqatun hujjatun, tsabtun hujjatun, tsabtun hafidhun, tsiqatun mutqinun (makna tsabtun menurut ahli hadits adalah kokoh dan mantapnya hati, lisan serta tulisan), sedangkan makna tsiqatun merupakan sifat rawi yang menghimpun di dalamnya karakter 'adl dan dlabth yaitu muslim, baligh, berakal, selamat dari sebab-sebab kefasikan atau yang merusak muru'ah, terjaga atau sadar dan tidak lalai, hafal betul ketika mengungkapkan hafalannya, dlabith (tepat) dan sesuai dengan catatan ketika mengungkapkan dari suatu kitab, dan jika menyampaikan secara ma'nawi ia memahami betul kontek makna tersebut.
2) Satu lafadz tautsiq seperti tsiqatun, ridla, juga gabungan penilaian yang tidak sampai pada peringkat pertama, seperti al'adl al ridla, tsiqatun ridla, al amin, al ma'mun, hujjatun ridla, laisa fihi syai'un, khayyiran fadlilan, 'adlan tsiqatan, shaduqun ridla, (ridla merupakan ungkapan 'adl atau tsiqah)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Saduq, la ba'sa bih, laisa bihi ba'sun

4) Mahalluhu al-Shidq, jayyid al-hadits, shalih al-hadits, syaikh wasath, syaikh hasan al-hadits, shaduq Insya Allah, Shuwailih (makna shalih bila tidak diikuti kata al-hadits memiliki makna kesalehan dalam agamanya)

Sedangkan untuk jarh sebagai berikut :

a) *Dajjal, kadzdzab, wadldla', yadla'u al hadits*

b) Muttaham bi al-kidzb, muttafaq 'ala tarkihi

c) Matruk (sifat yang memuat pengertian bahwa seluruh ulama meninggalkan haditsnya), tarakuhu (menunjukan bahwa rawi tersebut gugur kebaikannya dan tidak ditulis haditsnya), sedangkan tarakuhu fulan (ada yang memasukannya sebagai jarh, ada pula yang tidak), laisa bitsiqatin, sakatu 'anhu, sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa al Bukhari menggunakannya untuk tajrih peringkat pertama, atau paling tidak dibawah ungkapan *kadzdzab, wadldla'*, atau paling tidak seseorang telah menilainya pembohong.

d) *Wahin bin marrah, laisa bisyai'in, dla'if jiddan, dla'afuhu, wahin (laisa bi syai'in* memiliki pengertian bahwa ia bukanlah termasuk orang yang ucapannya memiliki kebenaran yang bias dipegangi)

e) *Yudla'if, fihi dla'if, qad dlu'ifa, laisa bi alqawiy, laisa bihujjah, laisa bi dzaka, yu'rafu wa yunkaru, fihi maqal, tukullima fihi, layyin, si' al-hifadh, la yuhtajju bih, ukhtulifa fih, shaduq lakinnahu mubtadi'*.[106]

[106] Srifariyati, " Urgensi Ilmu Jarah Wa Ta'dil dalam Menentukan Kualitas Hadits", Jurnal Madaniyah, Vol.10, No.1 (Januari,2020), 139.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hadis riwayat Musnad Ahmad, hadis ini di nilai laisa bihi ba'san karena satu periwayat yaitu Suhail bin Abi Salih. Para kritikus lebih memilih menta'dilkan perawi daripada menjarhnya.

6. Kritik Hadis

1) Abu Hurairah

a) Nama lengkapnya : Abu Hurairah al-Dausi al-Yamani (wafat 57 H).

b) Lahir : -

c) Wafat : 57 H

d) Thabaqat : 1 (sahabat)

e) Guru : Abu Hurairah banyak meriwayatkan hadis dari nabi secara langsung, karena ia sahabat yang dekat dengan Rasulullah SAW. Selain itu, ia juga meriyatkan hadis dari beberapa sahabat nabi yang lain seperti Ubay ibn Ka'ab, Usamah ibn Yazid ibn Harithah, Abu Bakar al-Siddiq, Aisyah, dan Umar bin Khatab.

f) Murid : Salamah ibn al-Azraq, Ja'far ibn 'Iyad, Ibrahim ibn Ismail, Anas ibn Malik, dan Shalih ibn Abi Shalih.[107]

g) Komentar :

1) Al-Bukhari: Kurang lebih sebanyak 800 orang dari kalangan sahabat, tabi'in dan lainnya meriwayatkan hadis darinya.[108]

2) Al-Zuhri dari Abdurrahman al-A'raj: Abu Hurairah mengaku banyak memiliki hadis dari Rasulullah SAW.

[107]Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*, Vol. 34, 369.
[108]Ibid., 377.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Dhakwan (Abihi)

a) Nama lengkapnya : Abu Salih al-Saman al-Zaiyyat al-Madani

b) Lahir : -

c) Wafat : 101 H

d) Thabaqat : 3

e) Guru : Dhakwan banyak meriwayatkan hadis dari para sahabat nabi, seperti Jabir ibn Abdillah, Sa'ad ibn Abi Waqqas, Abdullah ibn Abbas, Abu Bakar al-Siddiq, dan Abu Hurairah.

f) Murid : Habib ibn Abi Sabit, Safwan ibn Sulaim, Abdullah ibn Dinar, Sulaiman al-A'mash, dan Suhail ibn Abi Salih.[109]

g) Komentar :

1) Abu Hatim: Dia salih al-hadis.

2) Abu Zur'ah: Dia mustaqim al-hadis.

3) Muhammad ibn Sa'ad: Dia siqah dan banyak (meriwayatkan) hadis.[110]

4) Abdullah bin Ahmad ibn Hanbal dari ayahnya: Dia siqah.

3) Suhail ibn Abi Sahih

a) Nama lengkapnya : Dhakwan al-Saman

b) Lahir : -

c) Wafat : 138 H

d) Thabaqat : 6

[109]Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*, Vol. 8, 514.
[110]Ibid., 516.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e) Guru : Sulaiman al-A'mash, Safwan ibn Abi Yazid, Abu Ishaq al-Sabi'i, Abu Ayyas al-Zuraqi, dan Ibnu Syihab al-Zuhri. Di antara periwayat hadis yang meriwayatkan dari Suhail ibn A

f) Murid : Jarir ibn Abdul Hamid, Zuhair ibn Muawiyah al-Ju'fi, Sufyan ibn Uyainah, Abdul Malik ibn Juraij maupun Hammad ibn Salamah. Periwayat yang disebutkan terakhir menerima sanad ini dari Suhail ibn Abi Salih.

g) Komentar :

1) Harb ibn Ismail dari Ahmad ibn Hanbal mengatakan bahwa hadis Suhail ibn Abi Salih tidak diragukan lagi.[111]

2) Al-Ijli: Dia itu siqah.

3) Al-Nasai menilai dengan laisa bihi ba'sun.[112]

4) Hammad ibn Salamah

a) Nama lengkapnya : Hammad ibn Salamah Dinar al-Basri

b) Lahir : -

c) Wafat : 167 H

d) Thabaqat : 9

e) Guru : Guru Hammad ibn Salamah cukup banyak, antara lain al-Azraq ibn Qais, Khalid ibn Dhakwan, Ziyad ibn Mikhraq, Salamah ibn Dinar, dan Suhail ibn Abi Salih.

[111]Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*, Vol. 12, 226.
[112]Ibid., 227.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f) Murid : Ishaq bin Mansur al-Saluli, Shuraih ibn Nu'man, Abdullah ibn Maslamah al-Qa'nabi, Shaiban ibn Farruh, dan Affan ibn Muslim.

g) Komentar :

1) Abu Thalib dari Ahmad ibn Hanbal mengatakan bahwa H}amma>d ibn Salamah itu athbat al-nas.[113]

2) Abu al-Harith: tidak ada yang lebih baik (di zamannya) dalam meriwayatkan hadis selain Hammad ibn Salamah.[114]

3) Ishaq ibn Mansur: Dia thiqah.

5) Affan

a) Nama lengkapnya : Affan ibn Muslim 'Abdillah al-Saffar

b) Lahir : -

c) Wafat : 220 H

d) Thabaqat : 10

e) Guru : Aban ibn Yazid al-'Attar, Abdul Wahid ibn Ziyad, Wuhaib ibn Khalid, Yazid ibn Zurai', dan Hammad ibn Salamah.

f) Muridnya : al-Bukhari, Ishaq ibn Ya'qub al-Baghdadi, al-Husain ibn Isa al-Bistami, 'Amr ibn Mansur al-Nasai, dan Ahmad ibn Hanbal.

g) Komentar :

1) Abu Hatim: Affan itu siqah mutqin matin.[115]

[113]Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal,* Vol. 7, 259.
[114]Ibid., 261.
[115]Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal,* Vol. 20, 172.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Ibrahim ibn Nasr berkata bahwa ia tidak menjumpai seseorang yang bagus periwayatan hadisnya kecuali dua orang, yakni Bahz ibn Asad dan Affan ibn Muslim.[116]

6) Ahmad ibn Hanbal

a) Nama lengkapnya : Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal ibn Hilal ibn Asad al-Shaibani al-Marwazi

b) Lahir : -

c) Wafat : 241 H

d) Thabaqat : 10.

e) Guru : Guru Ahmad ibn Hanbal sangat banyak, diantaranya Imam Syafi'i, Sufyan ibn Uyainah, Abu Khalid al-Wasithi, Yahya al-Qaththan, dan Affan.

f) Muridnya : al-Bukhari, Muslim, Harb al-Karmani, Abu Dawud, dan Abdul Malik al-Maimuni.

g) Komentar :

1) Al-Hakim: beliau itu siqah, hafiz, faqih, hujjah.[117]

2) Imam Syafi'i berkata, "Aku keluar meninggalkan Bagdad, sementara itu tidak aku tinggalkan di kota tersebut orang yang lebih wara', lebih faqih, dan lebih bertakwa daripada Ahmad ibn Hanbal."

[116]Ibid.

[117]Adil ibn Abd al-Syakur al-Zaraqi, *Tabaqat al-Mukthirin min Riwayah al-Hadith* (Riyadh: Dar Tawiq li al-Nasr wa al-Tauzi', 1833), 85.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

ANALISIS HADIS ZINA MATA DALAM MUSNAD AHMAD MELALUI PENDEKATAN NEUROLOGI

A. Analisa kualitas dan kuantitas Hadis Tentang Zina Mata

Telah di ketahui bahwa Hadis yang di riwayatkan oleh Ahmad ibn Hanbal tentang zina mata terdapat dalam periwayatan Bukhari, Muslim dan juga Abu Dawud. Kemungkinan bahwa hadis yang di riwayatkan Ahmad ibn Hanbal telah memenuhi kriteria kesahihan sanad dan matan sehingga dapat di jadikan hujjah. Kita dapat mengetahui bahwa hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad ibn Hanbal dapat dijadikan hujjah atau tidak maka dilakukanlah analisis kualitas sanad dan matan di antara lain :

a. Kualitas Sanad Hadis

Untuk mengetahui kualitas hadis maka harus melakukan penelitian kritik sanad hadis sehingga dapat diketahui apakah bisa di jadika hujjah atau tidak. Peneliti akan mengulang kembali teks hadis beserta sanad dari Riwayat Ahmad ibn Hanbal No.Indeks 8526.

حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «لِكُلِّ بَنِي آدَمَ حَظٌّ مِنَ الزِّنَا، فَالْعَيْنَانِ تَزْنِيَانِ وَزِنَاهُمَا النَّظَرُ، وَالْيَدَانِ تَزْنِيَانِ وَزِنَاهُمَا الْبَطْشُ، وَالرِّجْلَانِ تَزْنِيَانِ وَزِنَاهُمَا الْمَشْيُ، وَالْفَمُ يَزْنِي وَزِنَاهُ الْقُبَلُ، وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَنَّى، وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ، أَوْ يُكَذِّبُهُ»[118]

[118] Ahmad ibn Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad ibn Hanbal*, Vol. 14 (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1995), 210.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan hadis di atas maka dapat diketahui bahwa para perawi dari jalur Ahmad ibn Hanbal adalah:

a. Abu Hurairah
b. Dzakwan (Abihi)
c. Suhail ibn Abi Salih
d. Hammad ibn Salamah
e. Affan
f. Ahmad ibn Hanbal

Penulis akan melakukan kualias sanad dari hadis zina mata no. Indeks 8526 jalur Ahmad ibn Hanbal, utuk mengetahui ketersambungan sanad dan kualitas, sebagai berikut :

a. Ahmad ibn Hanbal

Ahmad ibn Hanbal lahir pada tahun 164H dan wafat pada tahun 241 H. Beliau menerima hadis dari gurunya yaitu Affan dengan menggunakan lafad *Haddathana* yang berarti bahwa Ahmad ibn Hanbal menerima hadis langsung di dengar dari gurunya.

Banyak ulama yang memuji Ahmad ibn Hanbal seperti Abu Ja'far al-Nufail dan Ja'far ibn Giyath, mereka berkata bahwa Ahmad adalah dari kalangan yang 'Alim yang mengerti agama dan tidak ada seperti Ahmad di penduduk Kufah.[119]

[119] Jalal al-Din al-Suyuti, *Tabaqat al-Huffaz*, Vol. 1 (Beirut: al-Maktabah al-Ilmiyah, 1983), 189-190.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tidak ada seorangpun dari para kritikus hadis yang memberikan celaan terhadap pribadinya. Para kritikus hadis menilainya sebagai periwayat yang siqah dengan lambang periwayatan *haddathana*. Dengan demikian, pernyataan Ahmad ibn Hanbal yang mengatakan bahwa dia menerima riwayat hadis dari Affan dapat dipercaya kebenarannya. Itu berarti pula bahwa sanad antara Ahmad ibn Hanbal dan Affan dalam keadaan bersambung.

b. Affan

Affan sebagai guru Ahmad ibn Hanbal, meriwayatkan hadis dari Hammad ibn Salamah Lafal Hadis yang digunakan adalah *haddathana* yang menunjukkan bahwa Affan menerima hadis dengan mendengarkan langsung dari gurunya dan dapat dipastikan bahwa Affan pernah berguru pada Hammad ibn Salamah.

Banyak yang memuji Affan seperti : Abu Hatim "Affan itu siqah mutqin matin."[120] Dan Ibrahim ibn Nasr berkata bahwa "ia tidak menjumpai seseorang yang bagus periwayatan hadisnya kecuali dua orang, yakni Bahz ibn Asad dan Affan ibn Muslim."[121]

Para kritikus hadis tidak ada satu orang pun yang memberikan celaan terhadap pribadinya. Para kritikus hadis menilainya sebagai periwayat yang siqah dengan lambang periwayatan *haddathana*. Dengan demikian, pernyataan Affan yang mengatakan bahwa dia menerima riwayat hadis dari

[120]Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*, Vol. 20, 172.
[121]Ibid.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hammad ibn Salamah dapat dipercaya kebenarannya. Itu berarti pula bahwa sanad antara Affan dan Hammad ibn Salamah dalam keadaan bersambung.

c. Hammad ibn Salamah

Hammad ibn Salamah adalah guru Affan yang menerima hadis Suhail ibn Abi Salih dengan lafad yang digunakan adalah *Akhbarana* yang menunjukkan bahwa Hammad ibn Salamah mengkabarkan hadis tersebut dari gurunya. Hammad ibn Salamah wafat pada tahun 167 H.

Banyak ulama yang memuji Hammad ibn Salamah seperti Abu Thalib dari Ahmad ibn Hanbal mengatakan bahwa Hammad ibn Salamah itu athbat al-nas.[122], Abu al-Harith berkata tidak ada yang lebih baik (di zamannya) dalam meriwayatkan hadis selain Hammad ibn Salamah.[123], dan Ishaq ibn Mansur berkata kalau dia thiqah.

Tidak ada seorangpun dari para kritikus hadis yang memberikan celaan terhadap pribadinya. Para kritikus hadis menilainya sebagai periwayat yang siqah dengan lambang periwayatan *akhbarana*. Dengan demikian, pernyataan Hammad ibn Salamah yang mengatakan bahwa dia menerima riwayat hadis dari Suhail ibn Abi Salih dapat dipercaya kebenarannya. Itu berarti pula bahwa sanad antara Hammad ibn Salamah dan Suhail ibn Abi Salih dalam keadaan bersambung.

d. Suhail ibn Abi Salih

[122]Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal*, Vol. 7, 259.
[123]Ibid., 261.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Suhail ibn Abi Salih merupakan guru dari Hammad ibn Salamah yang meriwayatkan hadis dari Dakhwan (Abihi) dengan lafad periwayatan *'an*. Dapat dipastikan bahwa Suhail ibn Abi Salih tidak mendengar langsung dari gurunya yaitu Dakhwan (Abihi). Suhail ibn Abi Salih wafat 138 H.

Banayak yang memuji Suhail ibn Abi Salih seperti Harb ibn Ismail dari Ahmad ibn Hanbal mengatakan bahwa hadis Suhail ibn Abi Salih tidak diragukan lagi.[124], Al-Ijli berkata dia itu siqah, dan Al-Nasai menilai Suhail ibn Abi Salih dengan laisa bihi ba'sun.[125]

Tidak ada seorangpun dari para kritikus hadis yang memberikan celaan terhadap pribadinya. Para kritikus hadis menilainya sebagai periwayat yang siqah dengan lambang periwayatan *'an*. Meskipun lambang periwayatan ini menuai perdebatan di antara para ulama, namun pernyataan Suhail ibn Abi Salih yang menerima hadis dari Dhakwan dapat dipercaya. Sehingga sanad antara Suhail ibn Abi Salih dan Dhakwan bersambung.

e. Dhakwan (Abihi)

Dhakwan (Abihi) adalah guru dari Suhail ibn Abi Salih yang meriwayatkan hadis dari Abu Hurairah dengan lafal periwayatan *'an* dan dipastikan bahwa Dhakwan (Abihi) tidak mendengarkan langsung dari gurunya yakni Suhail ibn Abi Salih. Dhakwan(Abihi) wafat pada tahun 101H.

Banyak yang memuji Dhakwan (Abihi) seperti Abu Hatim berkata bahwa Dhakwan (Abihi) dia salih al-hadis, Abu Zur'ah berkata dia mustaqim

[124]Al-Mizzi, *Tahdhib al-Kamal,* Vol. 12, 226.
[125]Ibid., 227.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

al-hadis, Muhammad ibn Sa'ad berkata dia siqah dan banyak (meriwayatkan) hadis.[126], dan Abdullah bin Ahmad ibn Hanbal dari ayahnya berkata dia siqah.

Tidak ada seorangpun dari para kritikus hadis yang memberikan celaan terhadap pribadinya. Para kritikus hadis menilainya sebagai periwayat yang siqah dengan lambang periwayatan *'an*. Meskipun lambang periwayatan ini menuai perdebatan di antara para ulama, namun pernyataan Dhakwan yang menerima hadis dari Abu Hurairah dapat dipercaya. Sehingga sanad antara Dhakwan dan Abu Hurairah bersambung.

f. Abu Hurairah

Abu Hurairah adalah sahabat Nabi, sekaligus murid dari Nabi Muhammad Saw yang dipastikan dalam meriwayatkan telah jelas, 'adil dan *dhabit*. Abu Hurairah merupakan guru dari Dhakwan yang meiwayatkan hadis langsung dari Nabi Muhammad Saw.

Banyak yang memuji Abu Hurairah seperti Al-Bukhari berkata kurang lebih sebanyak 800 orang dari kalangan sahabat, tabi'in dan lainnya meriwayatkan hadis darinya.[127], Al-Zuhri dari Abdurrahman al-A'raj berkata bahwa Abu Hurairah mengaku banyak memiliki hadis dari Rasulullah SAW.

Para kritikus hadis memberikan pujian terhadap pribadi Abu Hurairah dan tidak ada seorangpun yang mencelanya dalam periwayatan hadis. Bahkan dirinya termasuk ke dalam salah satu sahabat yang banyak meriwayatkan

[126]Ibid., 516.
[127]Ibid., 377.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

hadis (al-Mukthirun fi al-Hadith), yaitu sebanyak 5374 buah hadis yang telah diriwayatkan olehnya.

Apabila melihat hubungan pribadinya dengan nabi yang sangat akrab sekaligus kiprahnya sebagai sahabat nabi yang totalitas mendukung dakwahnya, maka tidak diragukan lagi kejujuran dan kesahihannya dalam meriwayatkan hadis. Lambang periwayatan yang digunakan dalam sanad ini yaitu *qala*. Hal ini mengindikasikan bahwa Abu Hurairah telah mendengar langsung hadis tersebut dari Rasulullah SAW dan di antara nabi dengan Abu Hurairah telah terjadi persambungan periwayatan hadis.

Setelah dilakukan penelitian dengan keseluruhan para perawi hadis dari Imam Ahmad ibn Hanbal diatas, maka dapat di simpilkan bahwa seluruh perawi hadis dari Imam Ahmad ibn Hanbal tersemasuk *thiqah.* Hadis di atas bisa dikatakan shahih dan bisa hadis hasan. Yang menjadi perhatian yakni Suhail ibn Abi Salih yang di nilai oleh para kritikus yang membuat hadis tersebut menjadi hadis *hasan*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Kualitas Matan Hadis

Langkah selanjutnya adalah penelitian matan setelah penelitian terhadap sanad, karena matan dan sanad hadis mempunyai kedudukan yang sama namun para ulama lebih mendahulukan penelitian kualitas sanad karena sanad adalah pokok dari suatu hadis untuk mengetahui hadis itu dari Nabi Muhammad atau tidak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian kritik matan dapat di tinjau dari beberapa aspek yaitu apa ada tidaknya pertentangan dengan al-Qur'an, apa ada perselisihan dengan hadis lain, dan tidak mengandung *shadh* dan *illah*.

Langkah-langkah penelitian kualitas matan hadis yakni sebagai berikut :

a. Isi kandungan matan hadis tidak bertentangan dengan al-Qur'an. Di dalam Surat An-Nur ayat 30 :

قُل لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا۟ مِنْ أَبْصَٰرِهِمْ وَيَحْفَظُوا۟ فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا يَصْنَعُونَ

"Katakanlah kepada laki-laki yang beriman hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya. Yang demikian itu adalah lebih suci bagu mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat."

b. Tidak mengandung *shadh* dan *'illat*

Setelah di teliti oleh peneliti, matan hadis tidak mengandung *shad*(kejanggalan) dan *illat*(kecacatan). Di dalam redaksi sanad dan matan yang singkat, padat dan jelas tersebut hadis tidak rancu.

Kesimpulan yang peneliti ambil tentang zina mata riwayat Musnad Ahmad No.Indeks 8526 berstatus shahih dan termasuk hadis hasan. Alasannya adalah tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, tidak bertentangan dengan hadis yang setema, dan tidak mengandung *shad* dan *illat*. Hadis ini bisa dijadikan hujjah.

Peneliti akan membahas ini, tetapi peneliti akan memaparkan redaksi hadis dari jalur Imam Ahmad ibn Hanbal tentang zina mata No. Indeks 8526 dan akan dibandingkan dengan jalur hadis lainnya. Untuk mengetahui model periwayatan *Bi al-Lafdhi* atau *Bi al-Ma'na* antara lain :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Imam Ahmad ibn Hanbal No. Indeks 8526

حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لِكُلِّ بَنِي آدَمَ حَظٌّ مِنَ الزِّنَا، فَالْعَيْنَانِ تَزْنِيَانِ وَزِنَاهُمَا النَّظَرُ، وَالْيَدَانِ تَزْنِيَانِ وَزِنَاهُمَا الْبَطْشُ، وَالرِّجْلَانِ تَزْنِيَانِ وَزِنَاهُمَا الْمَشْيُ، وَالْفَمُ يَزْنِي وَزِنَاهُ الْقُبَلُ، وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَنَّى، وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ، أَوْ يُكَذِّبُهُ

Telah menceritakan kepada kami ‘Affan telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah berkata : telah mengabarkan kepada kami Suhai bin Abu Shalih dari bapaknya dari Abu Hurairah, dia berkata : Bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda : “Setiap anak cucu Adam telah tertulis bagiannya dari zina, maka kedua mata berbuat zina dan zina mata adalah melihat, kedua tangan berzina dan kedua tangan adalah memegang, kedua kaki berzina dan kedua kaki adalah melangkah, mulut berzina adalah zina mulut adalah mengucapkan, hati berharap dan berangan-angan, adapun kemaluan ia yang membenarkan atau mendustakannya.”[128]

2) Bukhari No. Indeks 6243

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ :لَمْ أَرَ شَيْئًا أَشْبَهَ بِاللَّمَمِ مِنْ قَوْلِ أَبِي هُرَيْرَةَ ح حَدَّثَنِي مَحْمُودٌ ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ :مَا رَأَيْتُ شَيْئًا أَشْبَهَ بِاللَّمَمِ مِمَّا قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ":إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ حَظَّهُ مِنَ الزِّنَى، أَدْرَكَ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ، فَزِنَى الْعَيْنِ النَّظَرُ، وَزِنَى اللِّسَانِ الْمَنْطِقُ، وَالنَّفْسُ تَمَنَّى وَتَشْتَهِي، وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ كُلَّهُ وَيُكَذِّبُهُ

Telah menceritakan kepada kami Al Humaidi, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Ibnu Thawus dari ayahnya dari Ibnu Abbas Radhiallahu’anhuma dia berkata, ”Saya tidak berpendapat dengan sesuatu yang menyerupai makna lamam (dosa kecil) selain perkataan Abu Hurairah. Dan diriwayatkan dari jalur lain, telah menceritakan kepadaku Mahmud, telah mengabarkan kepada kami Ma’mar dari Ibnu Thawus dari ayahnya dari Ibnu Abbas dia berkata, “saya tidak berpendapat tentang sesuatu yang paling dekat dengan makna Al lamam (dosa kecil-dosa kecil) selain dari apa yang telah dikatakan oleh Abu Hurairah dari Nabi Muhammad, “Sesungguhnya Allah telah menetapkan pada setiap anak cucu Adam bagiannya dari perbuatan zina yang pasti terjadi dan tidak mungkin dihindari, maka zinanya mata adalah melihat sedangkan zinanya

[128] Musnad Ahmad Al Risalah, *Musnad Abi Radiyallahu*, Juz 14 (Beirut: Maktabah al-Isriyah, t.th), 211

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lisan adalah ucapan, zinanya nafsu keinginan dan berangan-angan, dan kemaluannya sebagai pembenar semuanya atau tidak.[129]

3) Muslim No. Indeks 2657

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو هِشَامٍ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كُتِبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ نَصِيبُهُ مِنَ الزِّنَا، مُدْرِكٌ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ، فَالْعَيْنَانِ زِنَاهُمَا النَّظَرُ، وَالْأُذُنَانِ زِنَاهُمَا الِاسْتِمَاعُ، وَاللِّسَانُ زِنَاهُ الْكَلَامُ، وَالْيَدُ زِنَاهَا الْبَطْشُ، وَالرِّجْلُ زِنَاهَا الْخُطَا، وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَنَّى، وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ الْفَرْجُ وَيُكَذِّبُهُ

Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim dan Abd bin Humaid dan lafad ini milik Ishaq dia berkata, telah mengabarkan kepada kami Abdur Razzaq, telah menceritakan kepada kami Ma’mar dari Ibnu Tawus dari bapaknya dari Ibnu Abbas dia berkata, saya tidak berpendapat tentang sesuatu yang paling dekat dengan makna Al lamam (dosa-dosa kecil) selain dari apa yang telah dikatakan oleh Abu Hurairah dari Nabi, “Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah menetapkan pada setiap anak cucu Adam bagiannya dari perbuatan zina yang pasti terjadi dan tidak mungkin dihindari. Maka zinanya mata adalah melihat, zinanya lisan adalah ucapan, sedangkan nafsu berkeinginan dan berangan-angan, dan kemaluanlah sebagai pembenar atau tidaknya.[130]

4) Abu Dawud No. Indeks 2152

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ ثَوْرٍ، عَنْ مَعْمَرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ شَيْئًا أَشْبَهَ بِاللَّمَمِ مِمَّا قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ حَظَّهُ مِنَ الزِّنَا، أَدْرَكَ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ، فَزِنَا الْعَيْنَيْنِ النَّظَرُ، وَزِنَا اللِّسَانِ الْمَنْطِقُ، وَالنَّفْسُ تَمَنَّى وَتَشْتَهِي، وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ وَيُكَذِّبُهُ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin 'Ubaid], telah menceritakan kepada kami [Ibnu Tsaur] dari [Ma'mar], telah mengabarkan kepada kami [Ibnu Thawus] dari [ayahnya] dari [Ibnu Abbas], ia berkata; aku tidak melihat sesuatu yang lebih mirip dengan dosa-dosa kecil daripada apa yang dikatakan [Abu Hurairah] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: "Sesungguhnya Allah telah menetapkan bagian zina anak keturunan Adam yang pasti ia jumpai, zina kedua mata adalah melihat, zina lidah adalah mengucap, zina hati adalah berangan dan bernafsu, dan kemaluan akan membenarkan hal tersebut atau mendustakannya." Telah

[129] Lidwa Pustaka,”Kitab Sahih Muslim”. (Kitab 9 Imam Hadis, ver. 1. 2).
[130] Ibid.

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menceritakan kepada kami [Musa bin Isma'il], telah menceritakan kepada kami [Hammad] dari [Suhail bin Abu Shalih], dari [ayahnya], dari [Abu Hurairah], bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap anak keturunan Adam memiliki bagiannya dari zina…." Dengan kisah ini, beliau bersabda: "Kedua tangan berzina dan zinanya adalah menyentuh, kedua kaki berzina dan zinanya adalah berjalan, mulut berzina dan zinanya adalah mencium." Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah bin Sa'id], Telah menceritakan kepada kami [Al Laits], dari [Ibnu 'Ajlan], dari [Al Qa'qa' bin Hakim] dari [Abu Shalih] dari [Abu Hurairah], dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan kisah ini. Beliau mengatakan: "Dan zina telinganya adalah mendengar.[131]

Dari paparan di atas dapat dianalisis redaksi matan tersebut, memiliki sedikit perbedaan pada lafald ada sedikit perbedaan, namun kandungan matannya memiliki makna yang sama semua. Hadis ini di riwayatkan secara makna, tidak sampai merubah artisesuai dengan kaidah bahasa Arab. Dapat disimpulkan, hadis yang diriwayatkan Ahmad ibn Hanbal tidak bertentangan dengan periwayatan lain.

c. **Relevansi Kandungan Hadis dengan Perspektif Pornografi Menurut Neurologi**

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Pornografi pada masa sekarang seakan menjadi gaya hidup remaja dan pemuda. Hampir semua negara, termasuk Indonesia sudah tersebar luas pornografi disosial media dan Amerika Serikat yang dianggap liberal sekalipun, juga melarang penyebarann pornografi[132]

Peminat pornografi tak hanya orang yang belum menikah saja tetapi orang yang sudah menikah pun juga menonton pornografi. Mirisnya lagi di masa sekarang anak-anak atau remaja pun telah mengetahui pornografi dalam bentuk apapun.

---

[131] Ibid.
[132] Rendy Alfiannoor Achmad dan Ayunia Firdayati, disonansi kognitif pada perempuan pecandu pornografi, *Jurnal Ecopsy*, Vol 6 No 1 (April, 2019), 22

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masa remaja adalah masa transisi dimana dari anak-anak menuju dewasa. Secara fisik remaja mungkin sudah menyerupai orang dewasa, namun secara psikologis (pikiran) belum sepenuhnya menjadi orang dewasa. Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, masa remaja biasa dikenal dengan masa yang sangat rentan selama perkembangan hidup manusia, dimana masa itu saat menentukan bagi masa-masa selanjutnya. Saat sudah remaja harus sudah paham diedukasi tentang pendidikan seksualitas.[133]

Pendidikann seksualitas yaitu aktivitas untuk mengenalkan tentang kesehatan reproduksi dan materi-materi yang berbau pornografi. Informasi tentang seksualitas pun mencakup tentang keseluruhan ekspresi individu sebagai seorang laki-laki atau perempuan. Bahayaa yang ditimbulkan saat kecanduan materi tentang pornografi adalah sekali terekam dalam otak, gambar porno itu akan terekam dalam otak selamanya. Apalagi ketika remaja dan pemuda semakin menikmati materi tentang pornografi.[134]

Jika seseorang sudah kecanduan pornografi maka akan dipastikan ada hormon yang pasti mempengaruhi orang tersebut. Hormon itu ada lima yaitu : Dopamin, testoren, norepinephrin, serotonin, dan oksitosin.[135] Berikut penjelasannya :[136]

1. Dopamin adalah hormon yang membawa sinyal saraf ke sinaps. Jika sinyal itu aktif maka hormon dopamin akan merangsang perasaan senang dan puas,

[133] Ibid, 23
[134] Ibid, 24
[135] Rendy Alfiannoor Achmad dan Ayunia Firdayati, disonansi kognitif pada perempuan pecandu pornografi, *Jurnal Ecopsy*, Vol 6 No 1 (April, 2019), 111
[136] Ibid, 117

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pecandu akan ingat di dalam otak dan merasakan kenikmatan yang sama dengan pecandu obat-obatan.

2. Testoren adalah hormon yang sangat penting dalam perkembangan seksual dimana hormon itu sangat mempengaruhi fantasi dan mental pecandu. Jika hormon testoren terus menerus bekerja maka akan meningkatkan keinginan seksual, dan otak akan gampang mengartikan gambar porno, fantasi seksual, dan pemuasan seksual.
3. Neropinephrin adalah hormon yang penting dalam ransangan seksual dimana hormon ini memberikan perasaan semangat terhadap pecandu dalam menonton materi porno. Hormon ini menyimpan rangsang emosional pada pecandu.
4. Serotonin adalah hormon yang memberi rasa senang, jika serotonin meningkat maka terjadi disfungsi seksual pada pria.
5. Oksitosi, oksitosi dapat mengakibatkan kepuasaan pecandu dengan pasangan seksual tetapi bila pecandu tidak melakukan dengan pasangan seksual maka pecandu akan terikat pada gambar dan materi pornografi.

Menurut McConnel dan Keith Campbell ada tahap-tahap kecanduan pornografi ke dalam lima tahap, antara lain: [137]

1. Melihat pertama kali yaitu orang yang kecanduan pornografi mengawalinya dengan melihat video pornografi.
2. Kecanduan yaitu video pornografi menjadi kebiasaan yang susah berhenti karena menjadi kebiasaan.

[137]Rendy Alfiannoor Achmad dan Ayunia Firdayati, *Disonansi Kognitif Pada Perempuan Pecandu Pornografi*, *Jurnal Ecopsy*, Vol 6 No 1 (April, 2019), 24

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Kecanduan yang meningkat yaitu orang yang kecanduan tidak merasa puas dan hanya puas dengan melihat video pornografi dan akan mencari video baru dari sebelumnya.
4. Hilangnya kepekaan perasaan yaitu pecandu mengalami masa dimana video pornografi tidak lagi memberikan kepuasaan, tidak lagi terangsang dan merasakan getaran saja walau sudah melihat video pornografi.
5. Aksi seksual yaitu pecandu mulai terobsesi dan fantasi di dunia nyata, misalnya percabulan dan mengunjungi tempat pelacuran.

Pecanduan Pornografi adalah perilaku yang berulang-ulang untuk melihat hal-hal yang merangsang nafsu seksual dan kehilangan kontrol diri untuk menghentikannya. Berikut ciri-ciri seseorang kecanduan pornografi :

1. Sering tampak gugup apabila ada orang yang mengajaknya berkomunikasi 2. Malas, tidak punya gairah beraktivitas, enggan belajar, enggan bergaul

3. Senang menyendiri, terutama di kamarnya

4. Enggan lepas dari HP

5. Melupakan kebiasaan baiknya

6. Cemas rahasianya terbongkar

7. Mudah marah dan tersinggung

8. Sulit bersosialisasi baik dengan keluarga maupun dengan teman-temannya 9. Pikiran kacau karena selalu tertarik mencari materi pornografi

10. Pelupa dan sulit berkonsentrasi[138]

[138] Galih Haidar, Pornografi Pada Kalangan Remaja, *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.7, No.1, (April, 2020), 137.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam perspektif Islam, tidak dijelaskan mengenai pengertian tentang pornografi. Namun Islam memiliki konsep tentang aurat dann batasannya.. Di islam, segala sesuatu yang mengarah pada zina adalah dilarang. Oleh karena itu, bila manusia melakukan hal-hal yang porno sangat potensial mengarah pada zina. Firman Allah swt. dalam Alquran surah al-Isra'/ 17 :

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ ٱلْقُرُونِ مِنۢ بَعْدِ نُوحٍ ۗ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِۦ خَبِيرًۢا بَصِيرًا

Artinya: Dan berapa banyaknya kaum sesudah Nuh telah Kami binasakan. Dan cukuplah Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Maha Melihat dosa hamba-hamba-Nya.

Agama islam sangat membenci perbuatan zina dalam apapun. Zina banyak macam-macamnya ada zina tangan, zina mata, zina kaki. Selain karena mencerminkan hal yang tidak mulia tapi juga melanggar hal wajib yang harus dijaga oleh seorang muslim (memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta). Zina mendekatinya saja sudah di larang. Zina bisa di dekati dengan cara menonton film porno, dalam perilaku tersebut sudah mendorong perbuatan zina. Hukum melakukan zina adalah haram.

Secara psikis seseorang yang sering menonton film porno akan berdampak terganggunya kesehatan mental. Kesehatan mental adalah kesehatan yang berkaitan dengan emosi, kejiwaan dan psikis seseorang. Di kehidupan akan memengaruhi kepribadian seseorang dan prilaku seseorang. Dampak menonton film porno bagi kesehatan yaitu penyusutan volume otak, disfungsi seksual, disfungsi ereksi, perasaan bersalah, dan masalah hubungan.

Dalam hadis ini, zina mata akan didekatan dengan pandangan ilmu Neurologi. Neurologi merupakan spesialisasi yang memiliki fokus pada otak dan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sistem saraf di bidang kedokteran. Neurologis adalah dokter spesialis yang memiliki spesialisasi pada diagnosis dan pengobatan dari gangguan di otak dan sistem saraf.[139]

Sistem saraf adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan semua kegiatan aktivitas tubuh kita seperti berjalan, menggerakkan tangan, mengunyah makanan dan lainnya. Sistem Saraf tersusun dari jutaan serabut sel saraf (neuron) yang berkumpul membentuk suatu berkas (faskulum). Neuron adalah komponen utama dalam sistem saraf.[140]

Sistem saraf secara garis besar memiliki fungsi sebagai sistem koordinasi. Adapun dijabarkan, sistem saraf memiliki 3 fungsi utama, yaitu : Pengatur atau pengendali kerja organ tubuh, pusat pengendali tanggapan, dan alat komunikasi dengan dunia luar.[141]

Neurologi dapat mengalami gangguan perkembangan, gangguan itu adalah kegagalan untuk memiliki fungsi neurologis yang seharusnya dimiliki, yang disebabkan oleh adanya lesi (defek), dari otak yang terjadi pada periode awal pertumbuhan otak.[142] Otak merupakan organ dalam tubuh yang paling kompleks. Tidak hanya mengatur fikiran, emosi, dan bicara, otak juga menjadi sebagai pusat kendali semua hal aktifitas, dari fungsi sederhana seperti detak jantung dan kegiatan bernafas, hingga fungsi yang kompleks seperti dorongan ingatan, seks, dan suasana hati. Sepanjang hidup, otak terus sibuk menerima rangsangan, mengolah dan

---

[139] Hizbulah Salim, ”*Aplikasi Kamus Istilah Neurologi Berbasis Mobile Menggunakan Metode Sequential Search*”, Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan, Vol. 3, No.1, (Maret,2018), 67.
[140]
[141] Harsono, *Buku Ajar Neurologi Klinis*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), 55.
[142] Ibid, 56.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menyimpan informasi, mengembangkan fikiran dan emosi, serta menyimpan memori. Gizi yang kita makan sangat diperlukan untuk menjaga otak agar otak dapat bekerja dengan maksimal.[143]

Menurut pandangan Neurologi tentang pornografi akan merusak saraf pada otak. Fungsi saraf otak akan menurun, jikaa otak sudah bermasalah akan terganggunya emosi, susah mengambil keputusan, dan kecerdasan menurun, Otak yang bermaasalah adalah otak tengah, otak akan mengecil atau menyusutt.[144]

Dapat disimpulkan bahwa otak yang sudah pernah menonton pornografi sampai kecanduan akan berakibat fatal bagi orang tersebut. Pecandu akan terlihat baik-baik saja secara fisik tidak kelihatan tetapi otak pecandu akan secara tidak langsung akan mempengaruhi kehidupan pecandu. Hal yang sering dilakukan secara terus menerus akan menjadi tidak sehat dan berdampak buruk pada pecandu.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[143] Carol Wade, *Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 112.
[144] Yandi Maryandi, *Pornografi dan Pornoaksi, Peradaban dan Hukum Islam*, Vol 1 No 1 (Maret, 2018), 34

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai hadis zina mata pada riwayat Imam Ahmad ibn Hanbal No. Indeks 8526 dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hadis zina mata pada riwayat Imam Ahmad ibn Hanbal No. Indeks 8526 berstatus *hasan*. Keseluruhan perawi pada jalu periwayatan Imam Ahmad ibn Hanbal dinilai oleh para kritikus hadis sebagai rawi yang *thiqah*, kecuali perawi Suhail bin Abi Salih yang di nilai *laisa bihi ba'sun*. Maka dari itu hadis tentang zina mata pada riwayat Imam Ahmad ibn Hanbal No. Indeks 8526 termasuk hadis yang dapat dijadikan *hujjah*.
2. Ada tahap-tahap kecanduan pornografi ke dalam lima tahap, antara lain:
    1. Melihat pertama kali yaitu orang yang kecanduan pornografi mengawalinya dengan melihat video pornografi.
    2. Kecanduan yaitu video pornografi menjadi kebiasaan yang susah berhenti karena menjadi kebiasaan.
    3. Kecanduan yang meningkat yaitu orang yang kecanduan tidak merasa puas dan hanya puas dengan melihat video pornografi dan akan mencari video baru dari sebelumnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Hilangnya kepekaan perasaan yaitu pecandu mengalami masa dimana video pornografi tidak lagi memberikan kepuasaan, tidak lagi terangsang dan merasakan getaran saja walau sudah melihat video pornografi.
5. Aksi seksual yaitu pecandu mulai terobsesi dan fantasi di dunia nyata, misalnya percabulan dan mengunjungi tempat pelacuran.

3. Relevansi pornografi berdampak buruk pada kehidupan akibat kecanduan menonton pornografi. Secara orang yang sudah kecanduan akan mengalami gangguan emosional, gangguan pikiran dan psikis orang tersebut.

B. Saran

Penelitian pun telah selesai dilakukan, dan penulis merasa banyak sekali kekurangan yang belum dijelaskan dan terlupakan selama dalam penulisan skripsi ini, dikarenakan karena keterbatasan kemampuan penulis dari segi waktu, kurangnya referensi,dan lain sebagainya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Hasim. *Kritik Matan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2004.

Abdillah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, Abu. *al-Jami' al-Sahih*. Vol. 4. Mesir: al-Matba'ah al-Salafiyah, 1400 H.

Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, Jamaluddin. *Tahdhib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*. Vol. 8. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1983.

Abu Zahw, Muhammad. *The History of Hadith: Historiografi Hadis dari Masan ke Masa*. Cet. 1. Depok: Keira Publishing, 2015.

Aditia Hasibuan, Idham. "Kontribusi Sains dalam Menentukan Kualitas Hadis". *Edu Religia*. vol. 1 no. 3. Juli, 2017.

Ahmad Al Risalah, Musnad. *Musnad Abi Radiyallahu anhu*. Juz 14. Beirut : Maktabah al-'Isriyyah, t.th..

Ahmad Amin, Husayn. *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Ahmad, Arifuddin. *Metodologi Pemahaman Hadits: Kajian Ilmu Ma'ani al-Hadis*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.

Alamsyah. *Ilmu-Ilmu Hadis 'Ulum al-Hadis*. Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2015.

Alfiannoor Achmad dan Ayunia Firdayati, Rendy. "Disonansi Kognitif Pada Perempuan Pecandu Pornografi". *Jurnal Ecopsy*. Vol 6 No 1. April, 2019.

al-Suyuti, Jalal al-Din. *Tabaqat al-Huffaz*. Vol. 1. Beirut: al-Maktabah al-Ilmiyah, 1983.

Al-Thahhan, Mahmud. *Metodologi Kitab Kuning: Melacak Sumber, Menelusuri Sanad dan Menilai Hadits*. Pengantar dan Penejemah: Imam Ghazali Said. Surabaya: Diantama, 2007.

Amin, Kamaruddin. *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*. Jakarta: Hikmah, 2009.

_____, Metode Kritik Hadis (Jakarta: Hikmah, 2009)

Anwar, Moh. Ilmu Mushthalah Hadis, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2005.

Azwardi. *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018.

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University, 2001.

Bustamin. *Metodologi Kritik Hadis*. Jakarta: Raja Grafindo, 2004.

Daem al-Kaheel, Abdel. *Rahasia Medis Dalam Al-qur'an dan Hadis Operasi Tanpa Luka*. Jakarta:Amza, 2011.

Fajr 'Abd al-Rahman bin Ali bin al-Jawzi, Abu. *al-Mawdu'at*. Vol. 1. al Maktabah al-Salafiyah, 1386 H/1966 M.

Firdaus Candra dan Buchari M, Agus. "Kriteria Keshahihan Hadis Menurut Al-Khatib Al-Baghdadi dalam Kitab Al-Kifayah fi'ilm Al-Riwayah". *Jurnal Ushuluddin*. Vol. 24, No. 2. Juli-Desember 2016.

Hartono, Jogiyanto. *Pengenalan Komputer*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1999.

Hasbi Ash-Shiddieqy, T.M. *Pokok-pokok Pegangan Imam Mazhab*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1997.

ibn Abd al-Syakur al-Zaraqi, Adil. *Tabaqat al-Mukthirin min Riwayah al-Hadith*. Riyadh: Dar Tawiq li al-Nasr wa al-Tauzi', 1833.

Ibn Ahmad al-Adlabi, Salahuddin. *Metode Kritik Matan Hadis*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004.

ibn al-Hajaj Abu al-Hasan al-Qushairi al-Naisaburi, Muslim. *al-Jami' al-Sahih*. Vol. 4. Beirut: Dar al-Ihya' al-Turats al-'Arabi, t.th..

ibn Hanbal, Ahmad. *Musnad al-Imam Ahmad ibn Hanbal*. Vol. 14. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1995.

Idri. *Epistimologi Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis, Ilmu Hukum Islam*. Jakarta: Kencana, 2015.

_____. *Studi Hadis*. Jakarta: Kencana, 2010.

Idris. *Studi Hadis*. Jakarta: Prenada Media Grub, 2016.

Ismail, Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ismawati. *Tinjauan Hukum Islam dan Undang-undang Pornografi Terhadap Pornografi Media Massa*. Makassar: Uin Alauddin, 2016.

Istiyanto, Bekti. Jurnal "Telephone genggam dan Perubahan Sosial". Iski: Universitas Jendral Soedirman, 2016.

Izzan, Ahmad. *Studi Takhrīj al-Ḥadīth: Kajian tentang Metodologi Takhrīj dan Kegiatan Penelitian Hadis*. Bandung: Tafakur, 2012.

Karim, Abdul. "Manhaj Imam Ahmad ibn Hanbal dalam Kitab Musnadnya". *Riwayah*. Vol. 1, No. 2. September, 2015.

Khaeruman, Badri. *Ulumul Hadis*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Khalil, Munawir. *Biografi Empat Serangkai Imam Mazhab*. Jakarta: Bulan Bintang, 1983.

Kholis, Nur. *Kuliah 'Ulum al-Hadith*. Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2013.

Majid Khon, Abdul. *Ulumul Hadis*. Cet 2. Jakarta: Amzah, 2013.

_____. *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*. Jakarta: AMZAH, 2014.

Maryandi, Yandi. "Pornografi Dan Pornoaksi". *Peradaban dan Hukum Islam*. Vol. 1, No. 1. Maret, 2018.

N, Rustina. "Mengenal Musnad Ahmad ibn Hanbal". *Tahkim*. Vol. IX, No. 2. Desember, 2013.

Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, Tim. *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan, 1992.

Rahman, Fatchur. *Ikhtisar Mushthalahul Hadits*. Bandung:PT Alma'rif, 1974.

Rofiah, Khusniati. *Studi Ilmu Hadis*. Ponorogo: IAIN PO Press, 2018.

Salim Bin led Al-Hilaili, Syaikh. *Ensiklopedia Larangan Al-qur'an dan As-Sunnah bab Aqidah, Fiqih dan Akhlak*. Vol. 6. Traslated : Abu Ihsan Al-Atsari. Bogor: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2005.

Satori dan Aan Komariah, Djam'an. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Shaleh Anwar dan Ade Jamaruddin, Shabri. *Takhrīj Al-Ḥadīth Jalan Manual Dan Digital*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2018.

Shamsuddin Muhammad al-Dhahabi, Abu Abdillah. *Tadhkirah al-Huffaz*. Vol. 1. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th..

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Soetari, Endang. *Ilmu Hadits: Kajian Riwayah dan Dirayah*. Cet. 4. Bandung: Mimbar Pustaka, 2005.

Sulaiman ibn al-Ash'ath al-Sijistani, Abu Dawud. *Sunan Abi Dawud*. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, t.th..

Sumbulah, Umi. *Kajian Kritis Ilmu Hadis*. Malang: Uin Maliki Press, 2010.

_____. *Kritik Hadis: Pendekatan Historis Metodologis*. Malang: UIN Malang Perss, 2008.

Suryadilaga, Al Fatih. *Studi Kitab-Kitab Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2003.

Syauqi Ridhallah, Muhammad. *Analisis Perbedaan Daya Ingat Mahasiswa Kedokteran UNS 2018 Karena Pengaruh Kecanduan Video Porno*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Tasbih. "Kedudukan dan Fungsi Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam". *Jurnal Al-Fikr*. Vol. 14, No. 03. 2010.

Thahhan, Mahmud. *Dasar-dasar Ilmu Hadis*. Jakarta: Ummul Qura, 2016.

Umar dkk, Atho'ilah. *Metodologi Penelitian Hadis*. Surabaya: IAIN SA Press, 2013.

Zainul. *Studi Kitab Hadis*. Cet. 2. Surabaya: Al-Muna, 2010.

Zuhri. Muhammad. *Hukum Islam dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id